

**INOVASI BENTUK FIGUR KAYON WAYANG KULIT PURWA
GAYA SURAKARTA**

DISERTASI

guna memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Doktor dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Pandu Pramudita
NIM: 193121013
(Program Studi Seni Program Doktor)

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Inovasi Bentuk Figur *Kayon* Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam disertasi ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 7 Februari 2023
Yang membuat pernyataan



Pandu Pramudita
NIM. 193121013

**PERSETUJUAN
DISERTASI**

**INOVASI BENTUK FIGUR KAYON WAYANG KULIT PURWA
GAYA SURAKARTA**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh :

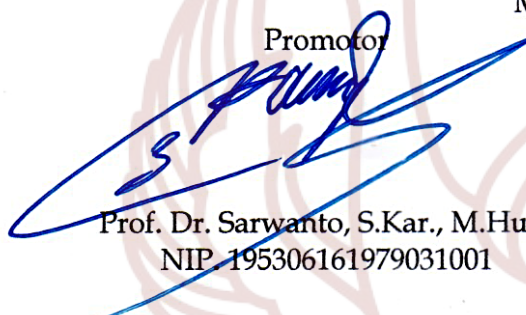
Pandu Pramudita
NIM. 193121013

Surakarta, 7 Februari 2023

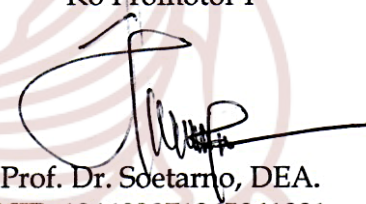
Menyetujui,

Promotor

Ko Promotor I




Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum
NIP. 195306161979031001



Prof. Dr. Soetarno, DEA.
NIP. 194403071965061001

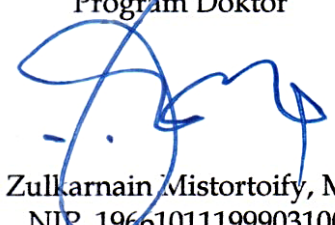
Ko Promotor II



Dr. Dendi Pratama, S.Sn., M.M., M.Ds.
NIP. 197803082005011002

Mengetahui

Koordinator Program Studi Seni
Program Doktor



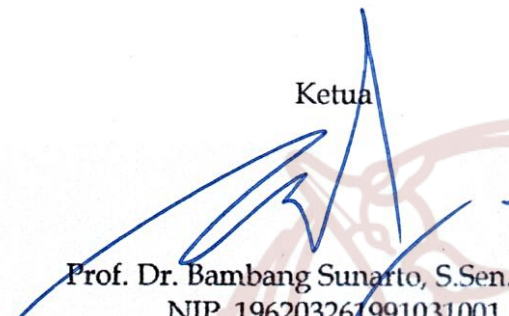
Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 196610111999031001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam Ujian Disertasi
Program Studi Seni Program Doktor
Institut Seni Indonesia Surakarta
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
pada tanggal 14 Maret 2023

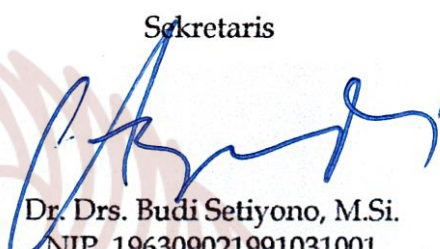
Dewan Penguji

Ketua



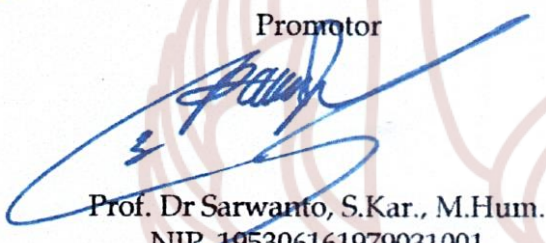
Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn.
NIP. 196203261991031001

Sekretaris



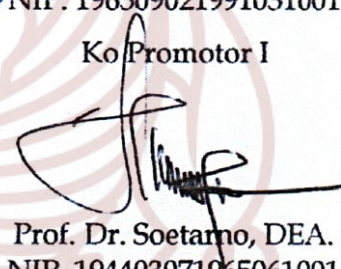
Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si.
NIP. 196309021991031001

Promotor



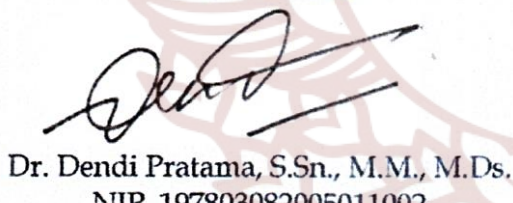
Prof. Dr Sarwanto, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195306161979031001

Ko Promotor I




Prof. Dr. Soetarno, DEA.
NIP. 194403071965061001

Ko Promotor II



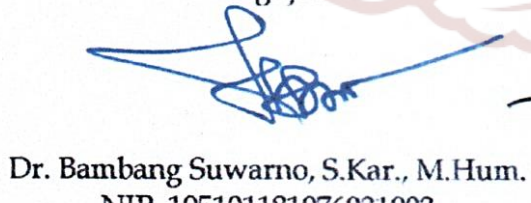
Dr. Dendi Pratama, S.Sn., M.M., M.Ds.
NIP. 197803082005011002

Penguji I



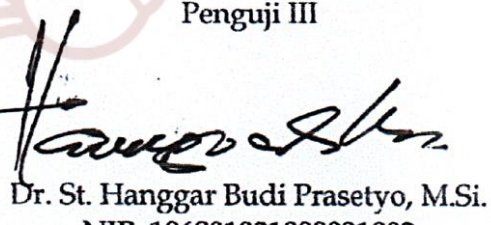
Dr. Sunardi, M.Sn.
NIP. 196901281997021001

Penguji II



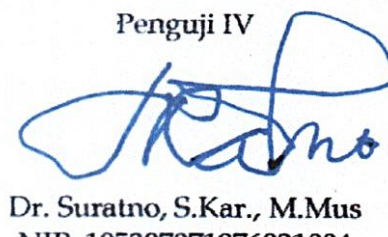
Dr. Bambang Suwarno, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195101181976031003

Penguji III



Dr. St. Hanggar Budi Prasetyo, M.Si.
NIP. 196801021999031002

Penguji IV



Dr. Suratno, S.Kar., M.Mus
NIP. 195307071976031004

PENGESAHAN

DISERTASI

**INOVASI BENTUK FIGUR KAYON WAYANG KULIT PURWA
GAYA SURAKARTA**

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor
pada
Program Studi Seni Program Doktor

Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta
Direktur



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIP. 196610111999031001

INTISARI

INOVASI BENTUK FIGUR KAYON WAYANG KULIT PURWA GAYA SURAKARTA

Oleh
Pandu Pramudita
NIM: 193121013
(Program Studi Seni Program Doktor)

Penelitian inovasi bentuk figur *kayon* wayang kulit purwa gaya Surakarta didasarkan dengan masalah yang dirumuskan sebagai berikut: bagaimana bentuk inovasi figur *kayon* dalam wayang kulit purwa gaya Surakarta?, mengapa terjadi inovasi bentuk figur *kayon* pada wayang kulit purwa gaya Surakarta?, dan bagaimana nilai filosofis bentuk figur *kayon wayang kulit purwa* gaya Surakarta? Tujuan penelitian ini untuk menemukan kaidah dan *wanda* pada bentuk figur *kayon*, menganalisis proses inovasi bentuk figur *kayon* tradisi secara dialektis, dan menganalisis nilai filosofis bentuk figur *kayon* wayang kulit purwa gaya Surakarta berdasarkan bentuknya. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis inovasi bentuk figur *kayon* yaitu seni rupa dengan teori yang digunakan antara lain ikonografi, estetika, ornamen, bahasa rupa, dialektika dan fenomenologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan interpretasi-fenomenologis, dan didukung dengan eksperimen. Penelitian ini menghasilkan tiga simpulan, pertama, inovasi bentuk figur *kayon* memunculkan ragam bentuk figur *kayon* yang memiliki estetikanya yang disebut dengan *wanda kayon*, kedua, inovasi bentuk figur *kayon* terjadi karena pengalaman artistik seniman dari proses kreatif yang didapatkan dari pengalaman estetis atas fenomena bentuk figur *kayon* yang dialaminya, dan ketiga, bentuk figur *kayon* memiliki nilai filosofis tentang pandangan manusia terhadap dunia untuk mencapai ketentraman hidup.

Kata kunci: Inovasi Bentuk, *Kayon*, Wayang Kulit Purwa

ABSTRACT

THE INOVATION OF KAYON FIGURE FORM IN THE SURAKARTA- STYLE PURWA SHADOW PUPPET

By

Pandu Pramudita

NIM: 193121013

(Doctoral's Program in Arts Study Program)

Research on the innovation of kayon figure form in the purwa shadow puppet of Surakarta-style is based on the problem formulated as follows: how is the innovation of kayon figure form in the the Surakarta-style purwa shadow puppet? why did the innovation of kayon figure form occur in the Surakarta-style purwa shadow puppet?, and how is the philosophical value of the kayon figure form of the Surakarta-style purwa shadow puppet? The purpose of this study is to find the rules and wanda on the kayon figures form, to analyzing of the innovation process of the tradition kayon figure form dialectically, and analyze the philosophical value of the kayon figure form of the Surakarta-style purwa shadow puppet. The approach used to analyze the innovation of kayon figure forms is fine art with the theories used, including iconography, aesthetics, ornaments, visual language, dialectics and phenomenology. The method used in this study is qualitative with an interpretation-phenomenological approach, and is supported by experiments. This study resulted in three conclusions, first, the innovation of kayon figure form gave rise to a variety of kayon figure form that have their aesthetics called Wanda Kayon, second, the innovation of the kayon figure form occurred due to the artist's artistic experience from the creative process obtained from the aesthetic experience of the kayon figure form phenomenon he experienced, and third, the kayon figure form has philosophical value about human's view of the world in order to achieve the peace of life.

Keywords: Innovation of Form, Kayon Figue, Purwa Shadow Puppet

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT., Ya Suksma Kawekas, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan Disertasi dengan judul “Inovasi Bentuk Figur *Kayon* Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta”, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Atas keberhasilan dalam penulisan disertasi ini, disampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum., Prof. Dr. Soetarno, DEA., dan Dr. Dendi Pratama, S.Sn., M.M., M.Ds., selaku tim promotor yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya disertasi ini.

Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada:

1. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Dr. Sunarmi, M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum., selaku Kordinator Program Studi Seni Program Doktor, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta dan dosen pembimbing akademik.

4. Prof. Dr. Bambang Sunarto, S.Sen., M.Sn., selaku ketua dewan penguji yang telah memberikan saran untuk mencapai kesempurnaan disertasi ini.
5. Dr. Budi Setiyono, M.Si., selaku sekretaris dewan penguji yang telah memberikan saran untuk mencapai kesempurnaan disertasi ini.
6. Dr. Sunardi, M.Sn., selaku dewan penguji yang telah memberikan saran untuk mencapai kesempurnaan disertasi ini.
7. Dr. Bambang Suwarno, S.Kar., M.Hum., selaku dewan penguji dan narasumber yang turut memberikan saran dan membuka wawasan dalam penyusunan disertasi terkait dunia seni rupa wayang, khususnya figur *kayon*.
8. Dr. Hanggar Budi Prasetyo, S.Sn., M.Si., selaku dewan penguji yang telah memberikan saran untuk mencapai kesempurnaan disertasi ini.
9. Dr. Suratno, S.Kar., M.Mus., selaku dewan penguji yang telah memberikan saran untuk mencapai kesempurnaan disertasi ini.
10. Prof. Dr. H. Sumaryoto, selaku rektor Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) yang memberikan dorongan moril dan materiil dalam menempuh Program Doktor di ISI Surakarta.
11. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn. (almarhum), selaku dosen yang semasa hidup beliau selalu mendorong dalam penyelesaian disertasi.

12. Taufiq Akbar, S.Sn., M.Ds., Ismail Bambang Subianto, S.Sn. M.Ds., rekan sekelas dan rekan kerja dosen Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) yang telah menjadi patner diskusi dalam penyusunan disertasi.
13. Terlebih kepada Leli Agustia selaku istri saya, kangmas Teguh Marwady, kanjeng rama Sabar Budiman dan kanjeng ibu Sukarsih selaku orang tua saya yang memberikan dorongan moril dan materiil dalam menyelesaikan disertasi ini.

Semoga *Gusti Inggang Akarya Jagat* memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga disertasi ini berguna baik bagi diri saya sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surakarta, 7 Februari 2023

Pandu Pramudita
NIM 193121013

CATATAN UNTUK PEMBACA

Penamaan data figur *kayon* dalam analisis menggunakan kode untuk mempermudah identifikasi artefak. Hal ini disebabkan bahwa terdapat seniman pemilik figur *kayon* yang tidak mengingat nama figur *kayon* yang disematkan oleh seniman pembuatnya.

1. Kode yang digunakan untuk mengidentifikasi figur *Kayon Blumbangan* menggunakan singkatan “KB” dan diikuti dengan dua digit angka sebagai penomoran. Contoh: KB01, KB02, dst.
2. Kode yang digunakan untuk mengidentifikasi figur *Kayon Gapuran* menggunakan singkatan “KG” dan diikuti dengan dua digit angka sebagai penomoran. Contoh: KG01, KG02, dst.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	17
E. Tinjauan Pustaka	18
F. Kerangka Konseptual.....	22
G. Metode Penelitian.....	36
H. Sistematika Penulisan.....	44
BAB II INOVASI BENTUK FIGUR KAYON.....	46
A. Ragam Bentuk Figur <i>Kayon</i>	46
1. Ragam Ukuran <i>Kayon</i>	47
2. Ragam Bidang <i>Kayon</i>	51
3. Ragam Isian <i>Kayon</i>	57
4. Ragam <i>Tatahan Kayon</i>	75
5. Ragam <i>Sunggingan Kayon</i>	81
B. Kaidah Bentuk Figur <i>Kayon</i>	88
1. Ukuran Ideal Figur <i>Kayon</i>	88
2. Struktur Bidang <i>Kayon</i>	110

3.	Komposisi Isian <i>Kayon</i>	111
4.	<i>Sunggingan Kayon</i>	133
C.	<i>Wanda Kayon</i>.....	137
1.	<i>Penentuan Wanda Kayon secara Tradisi</i>	137
2.	<i>Penentuan Wanda Kayon menggunakan Bidang Ideal Kayon</i>	148
BAB III DIALEKTIKA PENCIPTAAN BENTUK FIGUR KAYON.....		160
A.	<i>Eksternalisasi Bentuk Figur Kayon</i>	160
1.	Pengalaman Estetis dalam Bentuk Citra Fisik	163
a.	Persepsi <i>Kayon</i>	164
b.	Persepsi <i>Gunungan</i>	165
c.	Persepsi Bentang Alam	167
2.	Pengalaman Estetis dalam Aspek <i>Rasa</i>	171
a.	Keistimewaan Bentuk pada Figur <i>Kayon</i>	172
b.	Nilai Sakral pada Bentuk Figur <i>Kayon</i>	177
B.	<i>Obyektivasi Bentuk Figur Kayon</i>	182
1.	Proses Kreatif dalam Penciptaan Figur <i>Kayon</i>	183
2.	Pengalaman Artistik dalam Penciptaan Figur <i>Kayon</i>	190
C.	<i>Internalisasi Bentuk Figur Kayon</i>.....	200
1.	Penggunaan Figur <i>Kayon</i>	201
a.	Penggunaan Figur <i>Kayon</i> sebagai Pembuka Pertunjukan .	228
b.	Penggunaan figur <i>kayon</i> sebagai Pembatas <i>Kelir</i>	229
c.	Penggunaan figur <i>kayon</i> sebagai Pengganti Adegan	230
d.	Penggunaan figur <i>kayon</i> sebagai Pembagi Babak.....	231
e.	Penggunaan figur <i>kayon</i> sebagai Penjelma Objek	233
f.	Penggunaan figur <i>kayon</i> sebagai Penunjuk Tempat.....	234
g.	Penggunaan figur <i>kayon</i> sebagai Penguat Suasana	236
h.	Penggunaan figur <i>kayon</i> sebagai Penutup Pertunjukan	237
2.	Pentradisian Bentuk Figur <i>Kayon</i> Pengembangan	237
BAB IV NILAI FILOSOFIS BENTUK KAYON		240
A.	<i>Makrokosmos dalam Bentuk Kayon</i>.....	243
1.	<i>Jagat Ageng</i>	243
2.	<i>Triloka</i>	250

B. Mikrokosmos dalam Bentuk <i>Kayon</i>.....	253
1. <i>Jagat Alit</i>	254
2. <i>Karep</i>	258
C. Metakosmos pada Bentuk <i>Kayon</i>	262
1. <i>Sangkan Paraning Dumadi</i>	263
2. <i>Memayu Hayuning Bawana</i>	268
BAB V	271
A. Simpulan.....	271
B. Temuan	272
C. Saran	273
DAFTAR PUSTAKA	276
DAFTAR NARASUMBER	285
GLOSARIUM	286
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	289
1. Lampiran Transkrip Wawancara	290
2. Lampiran Hasil Observasi Figur <i>Kayon</i>	294
3. Lampiran Hasil Eksperimen Bidang Ideal <i>Kayon</i>	344

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Relief Kalpataru pada Candi Prambanan.....	2
Gambar 2 Isian Pohon dalam <i>Wayang bèbèr</i>	3
Gambar 3 Figur <i>Kayon Gapuran Kyai Pramukanyo Nèm</i>	6
Gambar 4 Figur <i>Kayon Gapuran Gaya Pacor</i>	7
Gambar 5 Figur <i>Kayon Gapuran Kyai Mangu</i>	8
Gambar 6 Figur <i>Kayon Gapuran Gaya Surakarta</i> tahun 1856.....	10
Gambar 7 Figur <i>Kayon Gapuran</i> yang saat ini umum digunakan oleh dalang dalam pertunjukan wayang kulit gaya Surakarta.....	11
Gambar 8 Titik-titik pengukuran figur <i>kayon</i>	47
Gambar 9 Ragam Bentuk <i>Palemahan</i> pada Strukur Bidang <i>Kayon</i>	52
Gambar 10 Ragam Bentuk Kontur Bidang <i>Kayon</i>	57
Gambar 11 Ragam Gestur Isian Burung.....	61
Gambar 12 Penampakan Isian Burung Merak dan Ayam Alas.....	62
Gambar 13 Penampakan Isian Kalong dan Lawa.....	63
Gambar 14 Penampakan Isian Kupu-Kupu, Capung, dan Tawon.....	64
Gambar 15 Ragam Tata Susun Isian Hewan Merangkak.....	65
Gambar 16 Ragam Isian <i>Kemamang</i>	66
Gambar 17 Ragam Isian Kolam.....	68
Gambar 18 Ragam Isian <i>Lar</i>	69
Gambar 19 Ragam Bentuk Isian Atap Gapura.....	70
Gambar 20 Ragam Gestur Isian <i>Gupala</i> pada Figur <i>Kayon Gapuran</i>	72
Gambar 21 Ragam Isian Gapura pada figur <i>Kayon Gapuran</i>	73
Gambar 22 Ragam Kombinasi Senjata pada Isian <i>Gupala</i>	74
Gambar 23 Tatahan berdasarkan Karakter Figur <i>Gupala</i>	77
Gambar 24 Tatahan Objek berdasarkan Tafsir Penatah.....	78
Gambar 25 Ragam <i>Tatahan Pecahan</i>	80
Gambar 26 Ragam <i>Tatahan Tunas</i>	81
Gambar 27 Figur <i>Kayon</i> dengan <i>Sunggingan Sorot</i>	84
Gambar 28 Figur <i>Kayon</i> dengan <i>Sunggingan Gemblèng</i>	85
Gambar 29 Penarapan <i>Sunggingan Padang Bulan</i>	86

Gambar 30 Ragam <i>Sunggungan Sisi Belakang</i>	87
Gambar 31 Penentuan Deret Hitung Perbandingan	95
Gambar 32 Hasil dari langkah 1 dan 2	96
Gambar 33 Hasil dari langkah 3	96
Gambar 34 Sistem Kisi Dasar (<i>Base Grid System</i>)	97
Gambar 35 Hasil penarikan garis <i>pucukan</i>	98
Gambar 36 Cara menentukan Titik Pusat Lingkaran <i>Genukan</i>	99
Gambar 37 Hasil Pembuatan Lingkaran <i>Genukan</i>	99
Gambar 38 Penarikan Garis Diagonal	100
Gambar 39 Cara menentukan Titik Pusat Lingkaran <i>Lengkèh</i>	101
Gambar 40 Hasil Pembuatan Linkar <i>Lengkèh</i>	101
Gambar 41 Cara menentukan Titik Pusat Lingkaran <i>Palemahan</i>	102
Gambar 42 Hasil Pembuatan Lingkaran <i>Palemahan</i>	103
Gambar 43 Dasar Kontur <i>Kayon (Kayon Contour Base)</i>	104
Gambar 44 Garis Tepi Bidang <i>Kayon (Kayon Shape Outline)</i>	104
Gambar 45 Hasil Pembuatan Bidang <i>Kayon</i> dengan Perbandingan 11:6 secara Manual	106
Gambar 46 Hasil Pembuatan Bidang <i>Kayon</i> dengan Perbandingan 13:7 secara Manual	106
Gambar 47 Hasil Pembuatan Bidang <i>Kayon</i> dengan Perbandingan 11:6 secara Digital.....	107
Gambar 48 Hasil Pembuatan Bidang <i>Kayon</i> dengan Perbandingan 13:7 secara Digital.....	108
Gambar 49 Struktur Bidang <i>Kayon</i>	110
Gambar 50 Ilustrasi Struktur Bentangan Alam Isian <i>Kayon Blumbangan</i>	130
Gambar 51 Ilustrasi Struktur Bentangan Alam Isian <i>Kayon Gapuran</i>	130
Gambar 52 Diagram Ukuran <i>Kayon</i>	141
Gambar 53 Diagram Lebar <i>Genukan Kayon</i> dengan Penyesuaian Ukuran Tinggi Figur <i>Kayon</i>	143
Gambar 54 <i>Kayon Blumbangan Wanda Wadon</i>	151
Gambar 55 <i>Kayon Gapuran Wanda Wadon</i>	151
Gambar 56 <i>Kayon Blumbangan Wanda Lanang</i>	152
Gambar 57 <i>Kayon Gapuran Wanda Lanang</i>	153

Gambar 58 <i>Kayon Blumbangan Wanda Laras</i>	154
Gambar 59 <i>Kayon Gapuran Wanda Laras</i>	154
Gambar 60 <i>Kayon Gapuran Wanda Godhong Waru</i>	155
Gambar 61 Catatan Perhitungan Waktu pada Sketsa Figur <i>Kayon</i>	191
Gambar 62 Perbandingan Gambar dan Hasil Sketsa <i>Kayon</i>	193
Gambar 63 Garis Kisi-Kisi pada Sketsa <i>Kayon</i>	193
Gambar 64 Hasil <i>Corèkan</i> menggunakan Pensil pada Kulit	196
Gambar 65 Hasil <i>Corèkan</i> menggunakan Tatah pada Kulit	197
Gambar 66 Penggunaan Figur <i>Kayon</i> sebagai Pembuka Pertunjukan	229
Gambar 67 Penggunaan Figur <i>Kayon</i> sebagai Pembatas <i>Kelir</i>	230
Gambar 68 Penggunaan Figur <i>Kayon</i> sebagai Pengganti Adegan	231
Gambar 69 Penggunaan Figur <i>Kayon</i> sebagai Pengganti Babak	233
Gambar 70 Penggunaan Figur <i>Kayon</i> sebagai Penjelmaan Objek	234
Gambar 71 Penggunaan Figur <i>Kayon</i> sebagai Penunjuk Tempat	235
Gambar 72 Penggunaan Figur <i>Kayon</i> sebagai Penguat Suasana	236
Gambar 73 Penggunaan Figur <i>Kayon</i> sebagai Penutup Pertunjukan	237
Gambar 74 Unsur <i>Jagat Ageng</i> pada Figur <i>Kayon</i>	246
Gambar 75 Tataran <i>Triloka</i> pada Figur <i>Kayon</i>	251
Gambar 76 Simbolisasi Masa pada Figur <i>Kayon</i>	265
Gambar 77 Simbolisasi Masa pada Kontur <i>Kayon</i>	266
Gambar 78 Simbolisasi Masa pada Figur <i>Kayon Gapuran</i>	267
Gambar 79 Pola Simetris pada Figur <i>Kayon</i>	269

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Ukuran Figur <i>Kayon</i>	49
Tabel 2. Rekapitulasi Struktur dan Raut Bidang <i>Kayon</i>	54
Tabel 3. Rekapitulasi Jumlah Cabang Pohon Hayat pada Figur <i>Kayon</i>	59
Tabel 4. Rekapitulasi Perbandingan Ukuran Figur <i>Kayon</i>	91
Tabel 5. Perbandingan Angka pada <i>Golden Ratio</i>	92
Tabel 6. Hasil Hitung Perbandingan	94
Tabel 7. Rekapitulasi Isian pada <i>Pucukan Kayon</i>	112
Tabel 8. Rekapitulasi Isian <i>Genukan Kayon</i>	115
Tabel 9. Rekapitulasi Isian <i>Lengkèh Kayon</i>	116
Tabel 10. Rekapitulasi Isian <i>Palemahan Kayon</i>	118
Tabel 11. Rekapitulasi Unsur Figur <i>Kayon</i>	121
Tabel 12. Rekapitulasi Bentangan Alam dalam Struktur Isian <i>Kayon</i>	126
Tabel 13. Struktur Bentangan Alam Isian <i>Kayon</i>	129
Tabel 14. Rekapitulasi <i>Sunggingan</i> Sisi Belakang Figur <i>Kayon</i>	134
Tabel 15 Rekapitulasi Bentuk Kontur Tradisi Figur <i>Kayon</i>	138
Tabel 16. Rekapitulasi Ukuran Figur <i>Kayon</i>	140
Tabel 17. Rekapitulasi Penyesuaian Ukuran Figur <i>Kayon</i>	142
Tabel 18. Rekapitulasi Citra Visual Bidang <i>Kayon</i>	149
Tabel 19. Interpretasi Penerapan Figur <i>Kayon</i> dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa <i>Lakon Dewa Ruci</i> oleh Ki Bambang Suwarno.....	203
Tabel 21. Interpretasi Penerapan Bentuk Figur <i>Kayon</i> dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa <i>Lakon Pandhawa Piterpuja</i> oleh Ki Bambang Suwarno	207
Tabel 22. Interpretasi Penerapan Bentuk Figur <i>Kayon</i> dalam Pertunjukan Wayang Kulit <i>lakon Samudra Mantana</i> oleh Ki Purbo Asmoro	211
Tabel 23. Interpretasi Penerapan Bentuk Figur <i>Kayon</i> dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa <i>lakon Pandhu Jumeneng Nata</i> oleh Ki Purbo Asmoro.....	215
Tabel 24. Interpretasi Penerapan Bentuk Figur <i>Kayon</i> dalam Pertunjukan Wayang Kulit <i>lakon Bondhan Paksa Jandhu</i> oleh Ki Djoko Santoso.....	219

Tabel 25. Interpretasi Penerapan Bentuk Figur *Kayon* dalam Pertunjukan
Wayang Kulit Purwa lakon Brubuh Alengka oleh Ki Djoko
Santoso 223



DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2015. "Seni Tradisi, Jatidiri Dan Strategi Kebudayaan." *Mamangan: Jurnal Ilmu Sosial* 2 (1): 1-16. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1195>.
- Ahmadi, Agus. 2016. *Kriya Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta: Identifikasi Pola, Aneka Tatahan, Dan Sunggingannya*. 2sd ed. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Arnoldi, Mary Jo. 1986. "Puppet Theatre: Form and Ideology in Bamana Performances." *Empirical Studies of the Arts* 4 (2): 131-50. <https://doi.org/10.2190/en7j-51hl-1y3d-72vd>.
- Astiyanto, Heniy. 2006. *Filsafat Jawa: Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Warta Pustaka.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 1996. "Psikologi Dan Seni: Sebuah Perjumpaan." *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 1 (1): 5-13. <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/8397/7131>.
- Berger, Peter L, and Thomas Luckmann. 2013. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Edited by Hasan Basari. 10th ed. Yogyakarta: LP3ES.
- Bourdieu, Pierre. 2010. *Arena Produksi Kultural: Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Breadsley, Monroe C. 1966. *Aesthetics: From Classical Greece to The Present*. Tuscaloosa: The University of Alabama Press.
- Daryanto, Joko, Rustopo, and Bambang Sunarto. 2019. "The Existence and Essence of Sekaten Ceremony at Karaton Surakarta." In *Proceedings of the 5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018 (5th BCM 2018)*, 197:285-92. Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/article/125910946>.
- Densmore, Frances. 1941. "The Native Art of The Chippewa." *American Anthropologist* 43 (4): 678-81. <https://doi.org/10.1525/aa.1941.43.4.02a00290>.
- Dharsono. 2007a. *Budaya Nusantara: Kajian Konsep Mandala Dan Konsep Triloka Terhadap Pohon Hayat Pada Batik Klasik*. Bandung: Rekayasa Sains.

- — —. 2007b. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- — —. 2015. *Estetika Nusantara*. Surakarta: ISI Press & P3AI ISI Surakarta.
- — —. 2016. *Kreasi Artistik: Perjumpaan Tradisi Modern Dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Karanganyar: LPKBN Citra Sains.
- — —. 2017. "The Revitalization of Values of Cultural Precepts in Traditional Javanese Arts." *Arts and Design Studies* 51: 7-16. <https://iiste.org/Journals/index.php/ADS/article/view/35245/36268>.
- — —. 2018. "Karya Seni Sanggit: Perjumpaan Tradisi Modern Dalam Paradigma Kekaryaannya Seni Rupa." *Jurnal Budaya Nusantara* 2 (1): 216-28. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol2.no1.a1715>.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dunlap, Richard A. 1997. *The Golden Ratio and Fibonacci Numbers*. 3rd ed. London: World Scientific Publishing. <https://doi.org/10.1142/9789812386304>.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Agama Jawa: Laku Batin Menuju Sangkan Paran*. Edited by Basri Priyo Handoko. Yogyakarta: Lembu Jawa.
- — —. 2013. *Ilmu Jiwa Jawa: Estetika Dan Citarasa Jiwa Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Ernawati. 2020. "Psikologis Dalam Seni: Katarsis Sebagai Representasi Dalam Karya Seni Rupa." *DESKOVI: Art and Design Journal* 2 (2): 105. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i2.521>.
- Fakhira, Ghina, Aulia Ibrahim Yeru, and Sigit Kusumanugraha. 2020. "To Know, To See: Persepsi Bentuk Dalam Sebuah Ruang." In *EProceedings of Art & Design*, 7:6014-21. Universitas Telkom.
- Gie, The Liang. 1976. *Garis Best Estetik: Filsafat Keindaham*. 2nd ed. Yogyakarta: Karya.
- Groenendael, Victoria M Clara van. 1987. *Dalang Di Balik Wayang*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Guntur. 2015. "Alas and Gunung: Their Representation in the Javanese Traditional Batik." *Arts and Design Studies* 27: 38-52. www.iiste.org.
- Gustami, S.P. 1989. "Konsep Gunung Dalam Seni Budaya Jawa

- Manifestasinya Di Bidang Seni Ornamen Sebuah Studi Pendahuluan." Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/3228/>.
- — —. 1990. "Pengaruh Dan Penyebaran Konsep Gunung Dalam Seno Ornamen Di Jawa: Studi Kasus Ornamen Batik." Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/3229/>.
- — —. 2008. *Nukilan: Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo.
- Hadiprayitno, Kasidi. 2014. "Estetika Wayang." *Jurnal Budaya Nusantara* 1 (1): 31-39. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol1.no1.a282>.
- Haryanto, S. 1988. *Pratiwimba Adhiluhung: Sejarah Dan Perkembangan Wayang*. Jakarta: Djambatan.
- Holt, Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*. Edited by R.M. Soedarsono. Bandung.
- Huda, Muh Nurul, and Kundharu Saddhono. 2017. "Wayang Purwa Gagrag Banyumasan Dan Peran Wali." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 15 (1): 135-48. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i1.2017.pp135-148>.
- Husserl, Edmund. 1982. *Cartesian Meditations: An Introduction to Phenomenology*. Edited by Dorion Cairns. 7th ed. London: Martinus Nijhoff Publishers.
- Hutcheon, Linda, and Siobhan O'Flynn. 2013. *A Theory of Adaptation*. 2nd ed. London & New York: Routledge.
- Ilhamullah, Muhammad, and Murni Rachmawati. 2014. "Kesenambungan Pada Galeri Kesenian Wayang Kulit Jawa Timur." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 3 (2): 42-45. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v3i2.6546>.
- Iosa, Marco, Giovanni Morone, and Stefano Paolucci. 2018. "Phi in Physiology, Psychology and Biomechanics: The Golden Ratio Between Myth and Science." *Bio Systems* 165: 31-39. <https://doi.org/10.1016/j.biosystems.2018.01.001>.
- Junaedi, Deni. 2017. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, Dan Nilai*. Edited by Doni Riwayanto and Surajiya. 2nd ed. Yogyakarta: ArtCiv.
- Junaidi. 2012. *Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta: Ikonografi & Teknik Pakelirannya*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Junaidi, Junaidi, Bayu Aji Suseno, and Abdul Aziz. 2018. "Wayang Untuk Dalang Multi Level Usia Sebagai Wahana Pelestarian Seni

- Tradisional." *Jurnal Satwika* 2 (1): 20. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol2.no1.20-35>.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Esni. Jakarta: Djaya Pirusa.
- Koshy, Thomas. 2019. *Fibonacci and Lucas Numbers with Applications*. 2nd ed. Hoboken: Wiley.
- Kushendrawati, Selu Margaretha. 2016. "Wayang Dan Nilai-Nilai Etis: Sebuah Gambaran Sikap Hidup Orang Jawa." *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya* 2 (1): 105. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v2i1.21>.
- Kusumadilaga, K.P.A. 1981. *Serat Sastramiruda*. Edited by Kamajaya and Sudibjo Z Hadisutjipto. 1st ed. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latshaw, Jason Seth. 1998. "The Centrality of Faith in Fathers' Role Construction: The Faithful Father and the Axis Mundi Paradigm." *The Journal of Men's Studies* 7 (1): 53-70. <https://doi.org/10.3149/jms.0701.53>.
- Magnis-Suseno, Franz. 1984. *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Margawati, Margaretha. 2014. "Memahami Persepsi Visual: Sumbangan Psikologi Kognitif Dalam Seni Dan Desain." *ULTIMART: Jurnal Komunikasi Visual* 05 (01): 47-63. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v7i2.387>.
- Marwoto, Otok Herum. 2014. "Peran Penting Dalam Perkembangan Seni Islami Di Indonesia." *CORAK Jurnal Seni Kriya* 3 (1): 75-85. <https://doi.org/10.24821/corak.v3i1.2346>.
- Meisner, Gary B. 2018. *The Golden Ratio: The Divine Beauty of Mathematics*. New York: Race Point Publishing.
- Mertowardojo, Raden Soenarto. 2014. *Sasangka Jati*. Edited by Reden Tumenggung Hardjoprakoso and Raden Trihardono Soemodihardjo. 7th ed. Jakarta: Paguyuban Ngesti Tunggal.
- Meyer, Franz Seles. 1957. *A Handbook Of Ornament*. New York: Architectural Book Publishing Company.
- Mubarat, Husni, and Muhsin Ilhaq. 2021. "Telaah Nirmana Sebagai Proses Kreatif Dalam Dinamika Estetika Visual." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 23 (1): 125-39. <https://doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1366>.

- Mudana, I Wayan. 2016. "Inovasi Bentuk Lukisan Wayang Kamasan Sebagai Seni Kemasan Pasar." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 31 (2): 199–209. <https://doi.org/10.31091/mudra.v31i2.31>.
- Muhajirin. 2010. "Dari Pohon Hayat Sampai Gunungan Wayang Kulit Purwa: Sebuah Fenomena Transformasi Budaya." *Imaji* 8 (1): 33–51. <https://doi.org/10.21831/imaji.v8i1.6656>.
- Mulder, Niels. 1983. *Kebatinan Dan Hidup Sehari-Hari Orang Jawa: Kelangsungan Dan Perubahan Kulturil*. Edited by Alois A Nugroho. Jakarta: Gramedia.
- — —. 2001. *Mistisisme Jawa: Ideologi Di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Muslich, Ahmad. 2018. "Nilai-Nilai Filosofis Masyarakat Jawa Dalam Konteks Pendidikan Karakter Di Era Milinial." *Al-Asasiyya: Journal Basic of Education* 02 (02): 65–78. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.1119>.
- Negrin, Llewellyn. 2006. "Ornament and The Feminine." *Feminist Theory* 7 (2): 219–35. <https://doi.org/10.1177/1464700106064421>.
- Nugroho, Sugeng. 2012. "Sanggit Dan Garap Lakon Banjaran Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta." Universitas Gajah Mada. <https://repository.ugm.ac.id/95375/>.
- Panofsky, Erwin. 1955. *Meaning in The Visual Arts:: Papers in and on Art History*. Garden City: Doubleday & Anchor Books.
- Powers, William K. 2002. "Review-Drawing on Cultural Memory: Self and Other in Native American Ledger Art." *American Anthropologist* 104 (2): 663–66. <https://doi.org/10.1525/aa.2002.104.2.663>.
- Pradanta, Sukmawan Wisnu, Bani Sudardi, and Slamet Subiyantoro. 2015. "Kajian Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Tradisi Bancaan Weton Di Kota Surakarta (Sebuah Kajian Simbolisme Dalam Budaya Jawa)." *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching* 12 (2): 155–72. <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i2.25>.
- Pratama, Dendi. 2019. "Wanda Figur Gatotkaca Dalam Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta." Institut Seni Indonesia Surakarta. <http://repository.isi-ska.ac.id/3697/>.
- Presilian, Reva Fadul Allah Dian, Fitra Arief Syaviar, Najatul Ubadati, and Sumarmi. 2018. "Kearifan Lokal Trihitakarana Suku Tengger Dalam Kelangsungan Konservasi Ranu Pani." *Jurnal Teori Dan Praksis*

Pembelajaran IPS 3 (2): 76–80. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p076KEARIFAN>.

Puspasari, Fitri -, Imam - Fahrurrozi, Trias Prima Satya, Galih - Setyawan, Muhammad Rifqi Al Fauzan, and Estu Muhammad Dwi Admoko. 2019. "Sensor Ultrasonik HCSR04 Berbasis Arduino Due Untuk Sistem Monitoring Ketinggian." *Jurnal Fisika Dan Aplikasinya* 15 (2): 36. <https://doi.org/10.12962/j24604682.v15i2.4393>.

Rusdy, Sri Teddy. 2015. *Semiotika & Filsafat Wayang: Analisis Kritis Pergelaran Wayang*. Kemang: Yayasan Kertagama.

Sabdho, Wahyuntoro, and Ujang Pairin M Basir. 2014. "Makna Simbolis Lan Nilai Filosofis Gunung Ing Pagelaran Wayang Kulit." *Baradha* 2 (3): 1–10. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/9141/9091>.

Sanders, Julie. 2016. *Adaptation and Appropriation*. 2nd ed. New York: Routledge.

Santi Sidhartani. 2020. "Mapping the Variation of Visual Character Styles in the Pawukon Illustration." In *IICACS : International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies*, 3:106–11. Surakarta: ISI Surakarta. <https://doi.org/10.33153/iicacs.v3i1.25>.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010. *Nirmana: Elemen-Elemen Seni Dan Desain*. Edited by Rahmat Widada. 2sd ed. Yogyakarta: Jalasutra.

Sartre, Jean Paul. 2002. *Ekistensialisme Dan Humanisme*. Edited by Yudhi Murtanto and Kamdani. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sarwanto. 2008. *Pertunjukkan Wayang Kulit Purwa Dalam Ritual Bersih Desa: Kajian Fungsi Dan Makna*. Edited by Sugeng Nugroho. Surakarta: ISI Press Surakarta & Cendrawasih.

Sholihin, Nur Ikhwan, and Danang Lelono. 2015. "Otomasi Trigger Dengan Penentuan Sudut Dalam Foto Panorama Berbasis Arduino Uno." *IJEIS (Indonesian Journal of Electronics and Instrumentation Systems)* 5 (2): 123. <https://doi.org/10.22146/ijeis.7636>.

Sidomulyo, H. 1987. *Sengkalan Tuwin Kawi Jarwo*. Surakarta: Cendrawasih.

Soedarso SP. 1989. "Wanda Suatu Studi Tentang Resep Pembuatan Wanda-Wanda Wayang Kulit Purwa Dan Hubungannya Dengan Presentasi Realistik." Dirjen Kebudayaan Depdikbud. <http://digilib.isi.ac.id/3342/>.

- — —. 2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, Dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soekatno. 1992. *Wayang Kulit Purwa: Klasifikasi Jenis Dan Sejarah*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Soetarno, and Sarwanto. 2010. *Wayang Kulit Dan Perkembangannya*. Edited by Sri Hesti Heriwati. Surakarta: ISI Press Solo & Cendrawasih.
- Soetarno, Sarwanto, and Sudarko. 2007. *Sejarah Pedalangan*. Edited by Soetarno. Sukoharjo: Cendrawasih.
- Soetarno, Sunardi, and Sudarsono. 2007. *Estetika Pedalangan*. Surakarta: Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.
- Solichin, Suyanto, and Sumari. 2019. *Ensiklopedi Wayang Indonesia (Edisi Revisi Aksara G-H-I)*. Edited by Solichin, Undung Wiyono, and Sri Purwanto. 3th ed. Bandung: Mitra Sarana Edukasi & Sena Wangi.
- Stoltenberg, Hannah. 2019. "Sacred Movement: Connecting with the Divine Kathak as Axis Mundi." *Journal of Dharma Studies* 1 (2): 303–12. <https://doi.org/10.1007/s42240-019-00025-2>.
- Subiyantoro, Slamet. 2011. "Rumah Tradisional Joglo Dalam Estetika Tradisi Jawa." *Bahasa Dan Seni* 39 (1): 68–78. http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/01/7_-Slamet-Subiantoro.pdf.
- Subroto, D Edi. 2013. "Kajian Stilistika Teks Bahasa Pedalangan Wayang Purwa Gaya Surakarta." *Bahasa Dan Seni* 41 (2): 143–58. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/105/78>.
- Sukir. 1980. *Bab Natah Sarta Nyungging Ringgit Wacucal*. Edited by Kamajaya. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumardjo, Jakob. 2006. *Estetika Paradoks*. Edited by Ipit S Dimyati. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sunardi. 2012. "Nuksma Dan Mungguh: Estetika Pertunjukan Wayang Purwa Gaya Surakarta." Universitas Gajah Mada. <https://repository.ugm.ac.id/100554/>.
- Sunarto. 1991. "Bentuk Dan Fungsi Kayon Wayang Kulit Purwo Gaya Yogyakarta." Institut Seni Indonesia Yogyakarta. <http://digilib.isi.ac.id/3193/>.
- — —. 1997. *Seni Gatra Wayang Kulit Purwa*. Semarang: Dahara Prize.

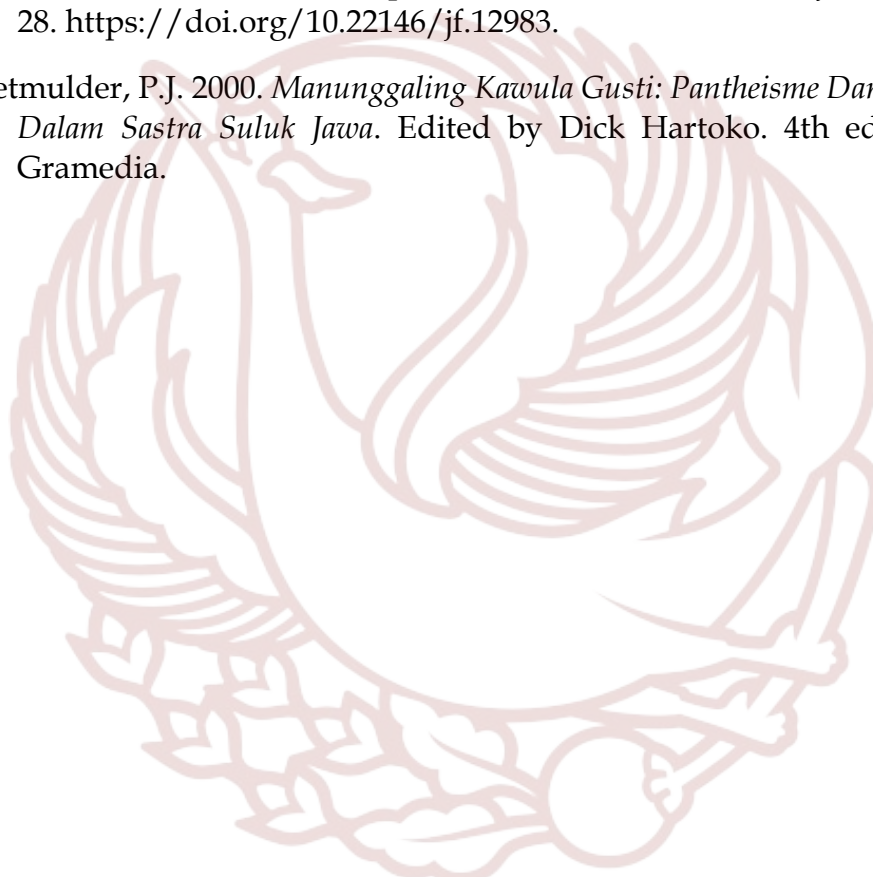
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Supardi. 1912. *Serat Antjala Djarwa*. Surakarta: MAS.
- Suwarno, Bambang. 2014. "Kajian Bentuk Dan Fungsi Wanda Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta, Kaitanya Dengan Pertunjukan." *Gelar Jurnal Seni Budaya* 12 (1): 1-10. <https://doi.org/10.33153/glr.v12i1.1487>.
- — —. 2015. "Wanda Wayang Purwa Tokoh Pandawa Gaya Surakarta Kajian Bentuk Fungsi Dan Pertunjukan." Universitas Gadjah Mada. <https://repository.ugm.ac.id/136599/>.
- Tabrani, Primadi. 2012. *Bahasa Rupa*. 3rd ed. Bandung.
- — —. 2015. "Wimba, Asal Usul Dan Peruntukannya." *Wimba: Jurnal Komunikasi Visual* 1 (1): 1-7. <https://doi.org/10.5614/jkvw.2009.1.1.1>.
- — —. 2018. "Prinsip-Prinsip Bahasa Rupa." *Jurnal Budaya Nusantara* 1 (2): 183-95. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol1.no2.a1579>.
- Tolla, Marlin. 2014. "Landscape and Orientation of Megalithic Chambers in Mecklenburg-Vopommern (Nort Germany): Phenomenology Perspective." *Jurnal Arkeologi Papua* 6 (2): 135-41. <https://doi.org/10.24832/papua.v6i2.27>.
- Triyanto. 2008. "Estetika Nusantara : Sebuah Perspektif Budaya." *Imajinasi* 4 (1): 1-14.
- Utomo, Tri Prasetyo, and Slamet Subiyantoro. 2012. "Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa." *Humaniora* 24 (3): 269-78. <https://doi.org/10.22146/jh.v24i3.1369>.
- Wagiran, Wagiran. 2012. "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana: Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya." *Jurnal Pendidikan Karakter* II (3): 329-39.
- Wheeler, Alexandra-Mary. 2017. "The Porosity of Human/Non-Human Beings in Neil Gaiman's American Gods and Anansi Boys." In *Indigenous Creature, Native Knowledges, and The Arts: Animal Studies in Modern Worlds*, 119-37. https://doi.org/10.1007/978-3-319-56874-4_6.
- Wibawa, Sutrisna. 2013. "Nilai Filosofis Jawa Dalam Serat Centhini." *Litera* 12 (2): 328-44. <https://doi.org/10.21831/ltr.v12i02.1546>.
- Widayat, Rahmanu. 2018. "Wangun Visual Concept In Pawukon Figures

And Interior Design Contexts." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 33 (3): 421. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.546>.

Yulius, Yosef. 2021. "Pengaplikasian Golden Ratio Pada Perancangan Logo Dalam Perspektif Desain Komunikasi Visual." *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 3 (3): 94-99. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v3i3.492>.

Yumarma, Andreas. 2012. "Konsep Manusia Dalam Gunung: Sebuah Refleksi Filosofis Terhadap Kearifan Lokal." *Jurnal Filsafat* 22 (1): 18-28. <https://doi.org/10.22146/jf.12983>.

Zoetmulder, P.J. 2000. *Manunggaling Kawula Gusti: Pantheisme Dan Monisme Dalam Sastra Suluk Jawa*. Edited by Dick Hartoko. 4th ed. Jakarta: Gramedia.



DAFTAR NARASUMBER

- Darmoko (59 tahun). Pengamat *Wayang Kulit Purwa* dan pakar di lembaga Sena Wangi (Sekretariat Nasional Wayang Indonesia). Alamat: Komplek Taman Anyelir 2, Blok C No.16, RT 01 RW 10, Kebon Duren, Kalimulya, Cilodong, Depok, Jawa Barat.
- Dharsono (71 tahun/ Alm). Pakar estetika nusantara dan kaji pohon hayat. Alamat: Perumahan Dosen UNS, Jaten, Karanganyar, Jawa Tengah.
- Junaidi (60 tahun). Pengamat wayang kulit purwa gaya Surakarta dan pakar di lembaga Sena Wangi (Sekretariat Nasional Wayang Indonesia). Alamat: D.I. Yogyakarta.
- Karnosugi (60-an tahun). Penatah dan penyungging senior wayang kulit purwa gaya Surakarta. Alamat: *Sanggar Cokro Kembang*, Desa Kepuhsari, Manyaran, Wonogiri, Jawa Tengah.
- Ki Bambang Suwarno (71 tahun). Pakar *kayon* dan seni rupa wayang kulit. Alamat: *Sanggar Ciptaning*, Jl. Sungai Musi 34 RT 03/Rw 13 Sangkrah, Solo, Jawa Tengah.
- Ki Djoko Santoso (63 tahun). Dalang senior wayang kulit purwa gaya Surakarta. Alamat: *Padepokan Seni Jengglong Joyo*, Mertoudan, Mojosongo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.
- Ki Purbo Asmoro (60 tahun). Dalang senior wayang kulit purwa gaya Surakarta. Alamat: *Sanggar Mayangkara*, Jl. Bromo V, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.
- Saiman (60-an tahun). Penatah dan penyungging senior wayang kulit purwa gaya Surakarta. Alamat: Desa Butuh, Klaten, Jawa Tengah.
- Sugeng Nugroho (57 tahun). Pengamat *Wayang Kulit Purwa* gaya Surakarta. Alamat: Surakarta, Jawa Tengah.

GLOSARIUM

A

Ajag : binatang sejenis anjing dan srigala.

B

Bedhah : bagian pinggir *kayon* yang menggunakan batas terluar isiannya.

Bidang Ideal Kayon : figur *kayon* yang dibentuk berdasarkan perbandingan.

D

Dalang : aktor yang memainkan wayang.

Debog : istilah batang pada pohon pisang dalam Bahasa Jawa.

Dhandhanggula : salah satu jenis tembang macapat.

Dluwang : kertas yang terbuat dari kulit pohon.

G

Gemblengan : teknik *sungging* dengan dominasi warna tertentu.

Genukan : bagian tengah struktur *kayon* dengan bentuk kontur cembung.

Gunungan : istilah lain dari *kayon*, biasanya digunakan oleh budayawan.

J

Jagat : dunia

K

Kadiwengku : bagian pinggir *kayon* yang menggunakan batas terluar isiannya namun memiliki sifat seperti *wengku*.

Kayon : istilah yang umumnya digunakan oleh para dalang.

<i>Kayon Alas-Alasan</i>	: nama lain dari <i>Kayon Blumbangan</i> .
<i>Kayon lawasan</i>	: <i>Kayon Sepuh</i> , figur <i>kayon</i> yang memiliki usia puluhan tahun atau lebih.
<i>Kekayon</i>	: istilah lain dari <i>kayon</i> .
<i>Kelir</i>	: layar putih yang terbuat dari kain blacu.
<i>Kotak</i>	: tempat menyimpan wayang yang terbuat dari kayu berbentuk kotak.
L	
<i>Lakon</i>	: kisah, tokoh utama
<i>Lengkèh</i>	: bagian tengah struktur <i>kayon</i> dengan bentuk kontur cekung.
M	
<i>Macapat</i>	: tembang tradisional Jawa.
<i>Madya</i>	: pertengahan
<i>Memrèng</i>	: binatang sejenis kucing.
<i>Mutrani</i>	: teknik adaptasi secara langsung menggunakan artefak wayang.
P	
<i>Padang bulan</i>	: teknik <i>sungging</i> dengan memanfaatkan warna media kulit.
<i>Palemahan</i>	: bagian bawah pada struktur <i>kayon</i> .
<i>Pucukan</i>	: bagian atas pada struktur <i>kayon</i> .
<i>Purwa</i>	: permulaan atau awal
<i>Putran</i>	: wayang yang dihasilkan dari teknik <i>mutrani</i> .
R	
<i>Rat</i>	: dunia
S	
<i>Sakembaran</i>	: isian sepasang hewan merangkak.

<i>Sanggit</i>	: proses kreatif dalam seni wayang
<i>Sengkalan</i>	: kronogram Jawa
<i>Sengkalan Memet</i>	: kronogram Jawa dalam wujud gambar.
<i>Simpingan</i>	: barisan wayang yang dijajar berurutan di kanan-kiri panggung wayang.
<i>Sorotan</i>	: teknik <i>sungging</i> dengan gradasi warna gradual.
<i>Srenggini</i>	: binatang sejenis anjing dan srigala.
<i>Sungging</i>	: teknik pewarnaan pada wayang kulit.
T	
<i>Tan wadag</i>	: bersifat immaterial
<i>Tatah</i>	: teknik penataan pada wayang kulit.
<i>Tedhak</i>	: teknik adaptasi secara tidak langsung dengan melihat artefak atau dari gambar wayang.
<i>Tedhakan</i>	: wayang yang dihasilkan dari teknik <i>tedhak</i> .
U	
<i>Umpak</i>	: bidang tambahan pada bagian <i>palemahan kayon</i> .
W	
<i>Wadag</i>	: bersifat material.
<i>Wali Sanga</i>	: kumpulan pemuka agama Islam di zaman Kerajaan Demak.
<i>Wanda</i>	: ekspresi rupa pada wayang kulit.
<i>Wasana</i>	: masa akhir.
<i>Wengku</i>	: bingkai pada bagian pinggir <i>kayon</i> .

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Lampiran 2: Hasil Observasi Figur *Kayon*

Lampiran 3: Hasil Eksperimen Bidang Ideal Kayon



1. Lampiran Transkrip Wawancara

Nama Informan	: Ki Bambang Suwarno
Klasifikasi Informan	: Pakar
Kualifikasi Informan	: Aktif dalam membuat figur <i>kayon</i> , fokus kajian pada seni rupa wayang kulit, dan dalang senior
Lokasi Wawancara	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Teknik Wawancara	: langsung dan terbuka
Tanggal Wawancara	: 1, 6, 7, 21 & 24 September 2021

Hasil Wawancara :

- Bentuk figur *kayon* selalu memiliki bagian *palemahan*, *lengkèh*, *genukan*, dan *pucukan*.
- Isian *kayon* harus memenuhi empat unsur yang melambangkan api, air, tanah, dan angin, ditambah pohon.
- Untuk membuat sebuah konsep *kayon*, semakin jelas konsep yang ingin dibentuk maka semakin cepat sketsa itu dibuat.
- Untuk memahami figur *kayon* tidak boleh memaksakan kehendak (*oyo ngujo karep*).
- *Sunggingan* tidak harus menghasilkan lapisan dalam jumlah tertentu, dan perlu juga memperhatikan warna kulit yang dimungkinkan digunakan sebagai warna isian.
- Setiap figur *kayon* memiliki daya maginya masing-masing, baik yang dibuat dari *mutrani* maupun *nedhak*. Khusus pada figur *kayon* yang dibuat dengan cara *pindah omah* maka daya maginya dihasilkan dari figur *kayon* yang diadaptasi melalui proses pemindahan.

Nama Informan	: Karnosugi
Klasifikasi Informan	: Pakar
Kualifikasi Informan	: <i>penatah</i> senior kriya wayang kulit dan spesialis <i>penatah kayon</i> di Manyaran, Wonogiri
Lokasi Wawancara	: <i>Sanggar Cokro Kembang</i> , Manyaran, Wonogiri, Jateng
Teknik Wawancara	: langsung dan terbuka
Tanggal Wawancara	: 22 September 2021

Hasil Wawancara :

- Hampir seluruh jenis *tatahan* digunakan pada figur *kayon*, dengan dominasi jenis *tatahan* ialah *patran*, yaitu *tatahan* dengan tingkat kesulitan paling tinggi yang tidak boleh diawali dengan *corèkan* melainkan harus dilakukan secara langsung.
- *Natah* dan *nyungging* harus mengikuti suasana hati (*manut krenteking ati*), oleh sebab itu ada juga *penatah* yang melakukan suatu *laku* untuk memberikan suasana hati.
- Figur *kayon* hanya diserahkan kepada *penatah* yang sudah *mapan*, tidak disarankan bagi *penatah* pemula. Sebelum menatah figur *kayon* sudah harus bisa menatah figur Batara Guru.
- Teknik *sungging* tidak harus berpedoman dengan lapisan gradasi yang dihasilkan, semuanya harus sesuai dengan karakter figur.
- Dalam mengonsep figur *kayon* harus punya kehendak yang jelas (*kudu ngemu karep*).
- Semakin tua usia *penatah* maka hasil *tatahan*-nya akan semakin *agal* (berlubang besar), sedang pada usia muda dapat menghasilkan *tatahan alusan* karena kemampuan matanya masih bagus.

Nama Informan	: Dharsono
Klasifikasi Informan	: Pakar
Kualifikasi Informan	: fokus kajian pada pohon hayat dan estetika nusantara
Lokasi Wawancara	: Perumahan Dosen UNS, Jaten, Karanganyar, Jateng
Teknik Wawancara	: langsung & terbuka
Tanggal Wawancara	: 15 September 2021

Hasil Wawancara :

- Setiap figur *kayon* selalu memiliki isian pohon hayat.
- *Sakembaran* ditunjukkan dengan hewan yang memiliki figur atau sifat yang serupa tapi tidak sama. Hampir semua komposisi isian menunjukkan *sakembaran-nya*, karena selalu digambar berhadapan antara sisi kanan dan kirinya.
- Jumlah batang pohon selalu ganjil.
- Komposisi isian figur *kayon* selalu memiliki 5 unsur, yang menyimbolkan api, air, tanah, angin, dan *kama*.
- Figur *kayon* diadaptasi dari pohon kalpataru yang terdapat di Candi Prambanan.
- Pohon hayat menyimpan filsafat mistik.

Nama Informan	: Ki Purbo Asmoro
Klasifikasi Informan	: Praktisi
Kualifikasi Informan	: dalang senior dan populer
Lokasi Wawancara	: <i>Sanggar Mayangkara</i> , Banjarsari, Surakarta, Jateng
Teknik Wawancara	: langsung & terbuka
Tanggal Wawancara	: 13 september 2021

Hasil Wawancara :

- Tidak memahami secara khusus makna-makna yang terdapat pada bentuk figur *kayon*.
- Bagi dalang, *kayon* adalah *karep, karep* seperti apa figur tersebut akan digunakan.
- Tidak memiliki koleksi figur *kayon* yang dipesan secara khusus. **Adapun** figur *kayon* yang biasa digunakan didapatkan dari hasil membeli wayang putihan yang ditawarkan seorang penatah wayang yang datang ke rumah.
- Bentuk figur *kayon* sebagainya menggunakan *wengku*.
- *Sunggingan gemblengan* digunakan karena figur *kayon* tersebut dianggap memiliki bentuk yang bagus.
- Figur wayang yang diperlakukan istimewa oleh dalang antara lain *kayon*, Batara Guru, Semar, dan wayang favorit.

Nama Informan	: Ki Djoko Santoso
Klasifikasi Informan	: Praktisi
Kualifikasi Informan	: dalang senior dan tradisi
Lokasi Wawancara	: <i>Pendopo Jengglong Joyo</i> , Mojosongo, Surakarta, Jateng
Teknik Wawancara	: langsung & terbuka
Tanggal Wawancara	: 15 September 2021

Hasil Wawancara :

- Makna figur *kayon* bagi dalang selalu merujuk pada fungsinya dalam *pakeliran*, buat apa dan mau bagaimana? Sedang di luar dalang tergantung bagaimana memaknainya, tergantung *otak-atik gathuk*. *Otak-atik gathuk* harus memperhatikan peristiwa dan fenomena apa yang terjadi dengan dikaitkan dengan suatu *osik* (kata hati) dalam hati.

- Figur *kayon lawasan* sudah jarang dipakai, karena *dieman-eman* takut cepat rusak, apabila digunakan maka dipilihkan *lakon* yang tidak menggunakan banyak gerak, biasanya digunakan pada wayang ruwatan.
- Meskipun jumlah unsur isian dalam pengertian hitungan menunjukkan angka ganjil tapi kelengkapan unsur isian pada figur *kayon* dianggap genap. Artinya, genap yang dimaksud adalah lengkap.

Nama Informan	: Saiman
Klasifikasi Informan	: Praktisi
Kualifikasi Informan	: penatah senior di desa Butuh, Klaten, Jateng, dan pernah mengerjakan proyek 200 set wayang, dengan spesialisasi pembuatan figur <i>kayon</i> .
Lokasi Wawancara	: Desa Butuh, Klaten, Jateng
Teknik Wawancara	: langsung & terbuka
Tanggal Wawancara	: 18 September 2021

Hasil Wawancara :

- Sebelum *natah kayon* perlu dilihat dulu *corèkan*-nya, apakah karakter *corèkan*-nya sudah *pas* atau belum, kalau dianggap kurang *pas* harus diperbaiki dulu *corèkan*-nya. Kalau sudah *pas* baru *ditatah*. Tapi ketika sudah menjadi *kapangan* terdapat *corèkan* yang tidak *pas* maka dilakukan perbaikan *tatahan* yang tentu saja hasilnya mengurangi volume awal.
- Figur-figur isian yang memiliki kedekatan karakter dengan figur wayang tokoh maka *tatahan*-nya disesuaikan dengan karakter figur wayang tokohnya.
- Proses *natah* perlu memperhatikan suasana, harus pada cuaca yang dingin, kalau *menatah* pada cuaca panas akan menghasilkan *tatahan* yang tidak bagus, biasanya ujung kulit muncul bercak putih dan sifat kulitnya juga akan mudah patah karena terlalu kaku. Tapi ketika cuaca dingin, kulit menjadi lebih lentur dan tidak mudah patah.

Nama Informan	: Sugeng Nugroho
Klasifikasi Informan	: Pengamat
Kualifikasi Informan	: dosen pedalangan di ISI Surakarta dan pakar lembaga Sena Wangi (Sekretariat Nasional Wayang Indonesia)
Lokasi Wawancara	: melalui aplikasi <i>Google Duo</i>
Teknik Wawancara	: tidak langsung & terbuka
Tanggal Wawancara	: 2 April 2020, 20:28 WIB

Hasil Wawancara :

- Figur *kayon* Surakarta secara umum lebih ramping daripada figur *kayon* Yogyakarta. Seramping-rampingnya figur *kayon* Yogyakarta lebih ramping figur *kayon* Surakarta. Segempal-gempalnya figur *kayon* Surakarta lebih gempal figur *kayon* Yogyakarta.
- *Sabet kayon* dalam pertunjukan wayang kulit dapat memberikan perbedaan antara sub gaya pertunjukan wayang kulit Kasunanan Surakarta dengan Pura Mangkunegaran, khususnya pada saat *tanceban* untuk pergantian babak. Sub gaya Kasunanan Surakarta diawali dengan *tanceban* miring ke kiri, tegak, dan miring ke kanan. **Adapun** pada sub gaya Pura Mangkunegaran dengan arah sebaliknya.
- *Kayon walik* warna merah merupakan penanda adanya masa pancaroba dengan suasana panas. *Goro-goro* merupakan suatu peristiwa dimana terjadi huru-hara, pancaroba, dunia sedang *gonjang-ganjing*. Dalam pagelaran wayang kulit, hal ini terjadi tepat sebelum adegan punakawan muncul.

Nama Informan	: Junaidi
Klasifikasi Informan	: Pengamat
Kualifikasi Informan	: dosen pedalangan di ISI Yogyakarta dan pakar lembaga Sena Wangi (Sekretariat Nasional Wayang Indonesia)
Lokasi Wawancara	: melalui aplikasi <i>Video Call WhatsApp</i>
Teknik Wawancara	: tidak langsung & terbuka
Tanggal Wawancara	: 30 Maret 2020, 11:01 WIB

Hasil Wawancara :

- Figur *kayon* merupakan golongan wayang besar dengan ukuran kurang lebih 86 cm, bisa lebih kecil maupun besar tergantung pembuatnya.
- Figur *kayon* dapat disebut *lanang/lanangan* dan *wadon/wadonan*. Figur *kayon lanang* berbentuk kecil dan ramping sedang figur *kayon wadon* berbentuk bulat *mblenduk*. Baik figur *Kayon Blumbangan* maupun figur *Kayon Gapuran* dapat disebut *kayon lanang* maupun *kayon wadon* ketika diperbandingkan dengan standar ukuran yang sama.
- Figur *Kayon Blumbangan* adalah kolam atau air sedangkan figur *Kayon Gapuran* adalah gapura atau gerbang keduanya ada hubungannya dengan ibadah yaitu air/pembersih (*wudu*). Gapura adalah tempat berlindung atau ibadah. Maka keduanya merupakan kesatuan.
- *Kayon* itu pohon atau *karep* atau keinginan. Syarat utama *kayon* adalah pohon, yang diambil dari istilah "*kayon*" itu sendiri. Syarat lainnya adalah adanya simbol atau lambang binatang. Binatang merupakan simbol dari pikiran dan nafsu manusia.
- *Kayon* menggambarkan kemauan hidup hayati/jasmani manusia. Maka untuk menerjemahkan *kayon* harus mempelajari lambang-lambang.

Nama Informan	: Darmoko
Klasifikasi Informan	: Pengamat
Kualifikasi Informan	: dosen studi Jawa di UI dan pakar lembaga Sena Wangi (Sekretariat Nasional Wayang Indonesia)
Lokasi Wawancara	: melalui aplikasi <i>Zoom Meeting</i>
Teknik Wawancara	: tidak langsung & terbuka
Tanggal Wawancara	: 1 April 2020, 15:29 WIB.

Hasil Wawancara :

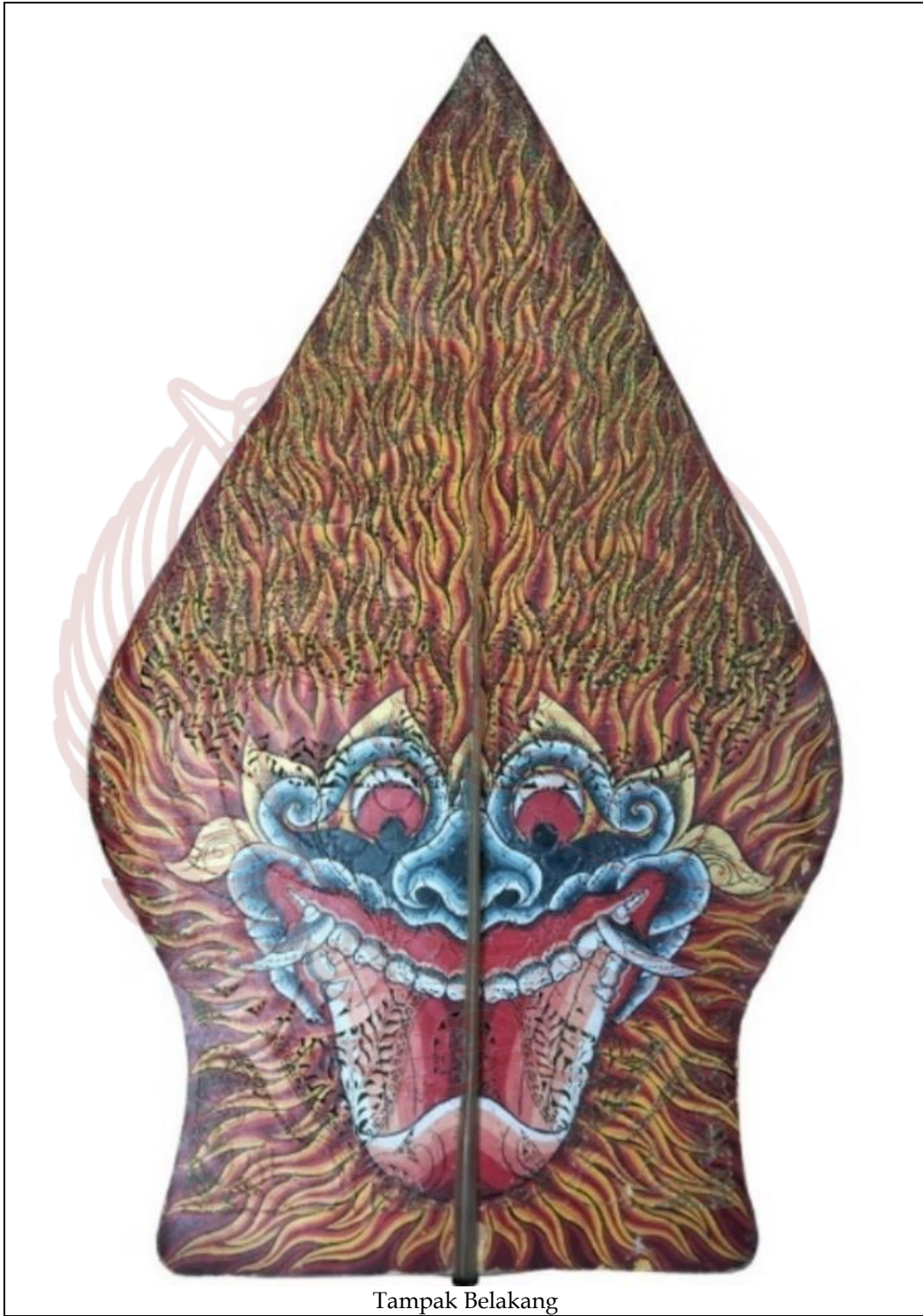
- Sebelum membicarakan kreasi dan inovasi maka harus menguasai tradisi dan konvensi. Dari pengetahuan tradisi tersebut akan diketahui kreasi apa yang berubah, berkurang, maupun bertambah.
- Dari objek budaya asal ke budaya tujuan perlu ada kaidah-kaidah yang dikorbankan untuk menuju estetika baru.
- *Pasemon* merujuk pada sesuatu yang berwujud semu atau komunikasi yang disampaikan secara tidak langsung.

2. Lampiran Hasil Observasi Figur Kayon

Nomor	: 1
Nama Kayon	: <i>Kayon Blumbangan putran Kyai Sèbet</i>
Sub-Gaya	: Kraton Pura Mangkunegaran
Kode Kayon	: KB01



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 6 September 2021

Nomor	: 2
Nama Kayon	: <i>Kayon Blumbangan Cincin Matahari</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Sangkrah
Kode Kayon	: KB02



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 6 September 2021

Nomor	: 3
Nama Kayon	: <i>Kayon Blumbangan</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Klaten
Kode Kayon	: KB03



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Foto	: Pandu Pramudita
Tanggal Observasi	: 7 September 2021

Nomor	: 4
Nama Kayon	: <i>Kayon Blumbangan tedhak Kyai Sèbet</i>
Sub-Gaya	: Kraton Pura Mangkunegaran
Kode Kayon	: KB04



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Foto	: Pandu Pramudita
Tanggal Observasi	: 7 September 2021

Nomor	: 5
Nama Kayon	: <i>Kayon Blumbangan putran Kyai Himantoro</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Sangkrah
Kode Kayon	: KB04



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Lokasi Observasi	: Sanggar Ciptaning, Sangkrah, Surakarta, Jateng
Foto	: Pandu Pramudita
Tanggal Observasi	: 7 September 2021

Nomor	: 6
Nama Kayon	: <i>Kayon Blumbangan Kyai Himantoro</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Sangkrah
Kode Kayon	: KB04



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 7 September 2021

Nomor	: 7
Jenis Kayon	: <i>Kayon Blumbangan</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Sangkrah
Kode Kayon	: KB07



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Purbo Asmoro
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Mayangkara</i> , Banjarsari, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 13 September 2021

Nomor	: 8
Jenis Kayon	: <i>Kayon Blumbangan</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Wonogiren
Kode Kayon	: KB08



Tampak Depan



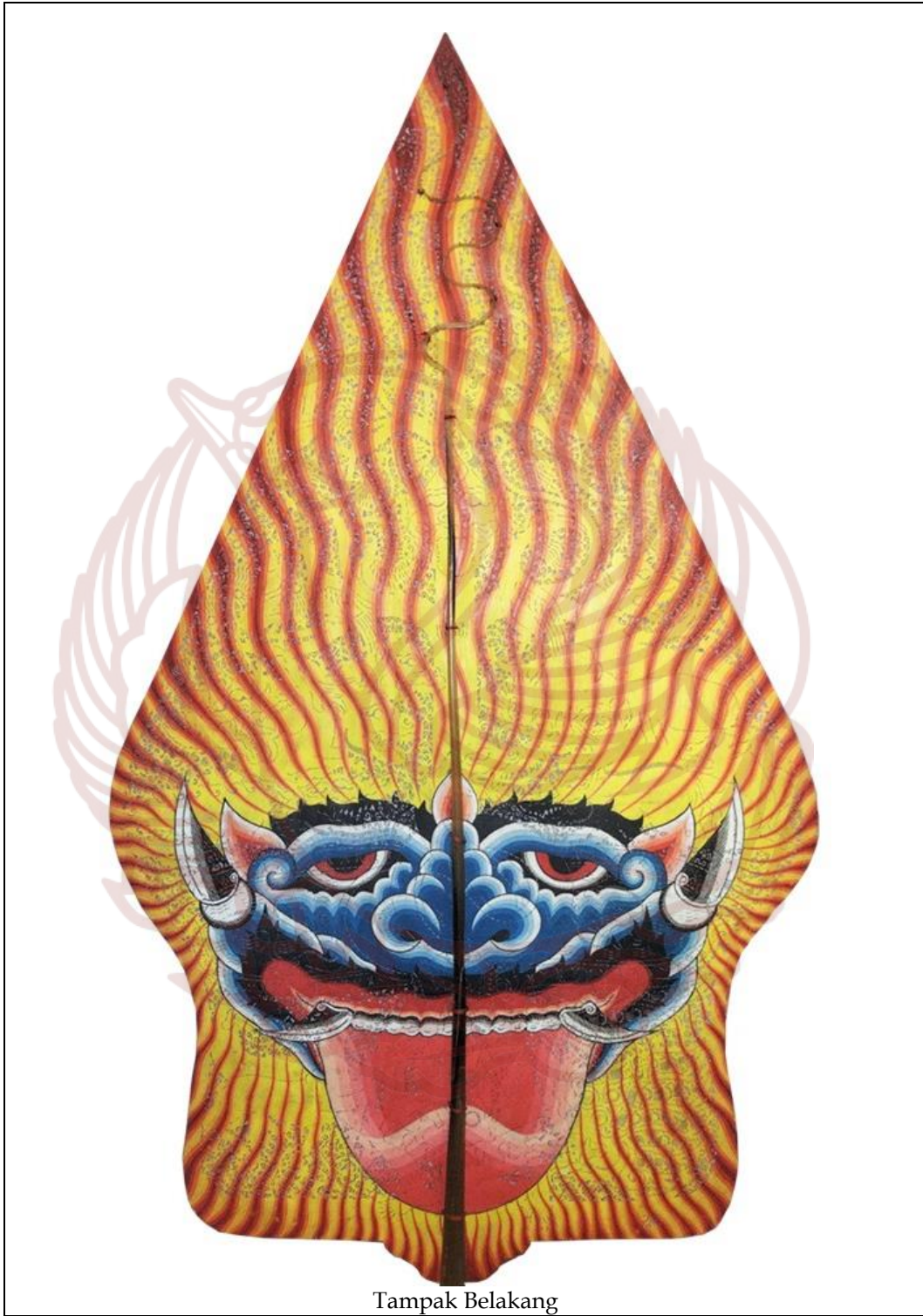
Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Sarwanto
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: Studio Gamelan Dan Wayang Kulit, Wonogiri, Jateng
Tanggal Observasi	: 26 September 2021

Nomor	: 9
Jenis Kayon	: <i>Kayon Blumbangan</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Sangkrah
Kode Kayon	: KB09



Tampak Depan



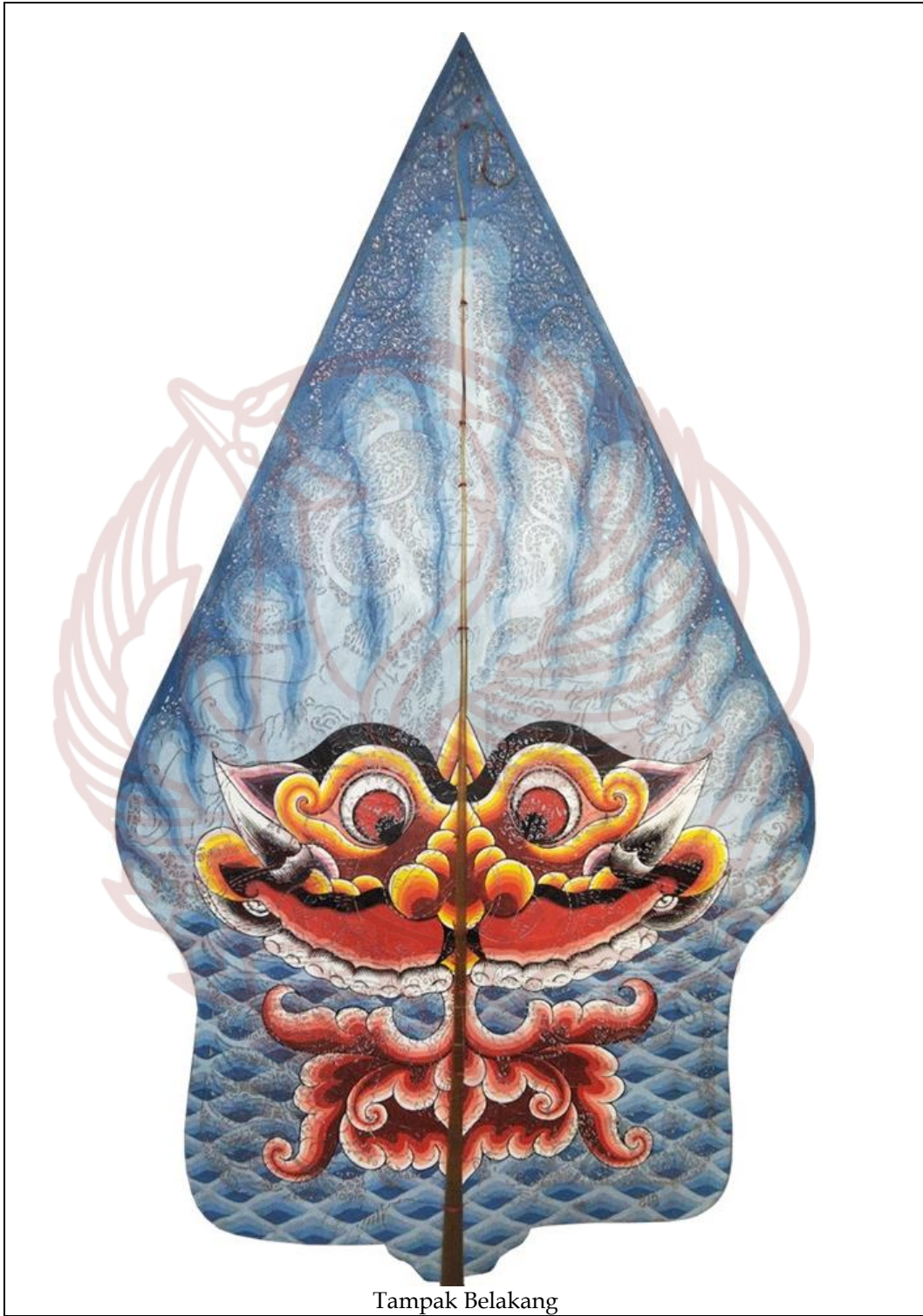
Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Sarwanto
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: Studio Gamelan Dan Wayang Kulit, Wonogiri, Jateng
Tanggal Observasi	: 26 September 2021

Nomor	: 10
Jenis Kayon	: <i>Kayon Blumbangan</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Sangkrah
Kode Kayon	: KB10



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Sarwanto
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: Studio Gamelan Dan Wayang Kulit, Wonogiri, Jateng
Tanggal Observasi	: 26 September 2021

Nomor	: 11
Nama Kayon	: <i>Kayon Blumbangan Lingkungan Hidup</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Sangkrah
Kode Kayon	: KB11



Tampak Depan



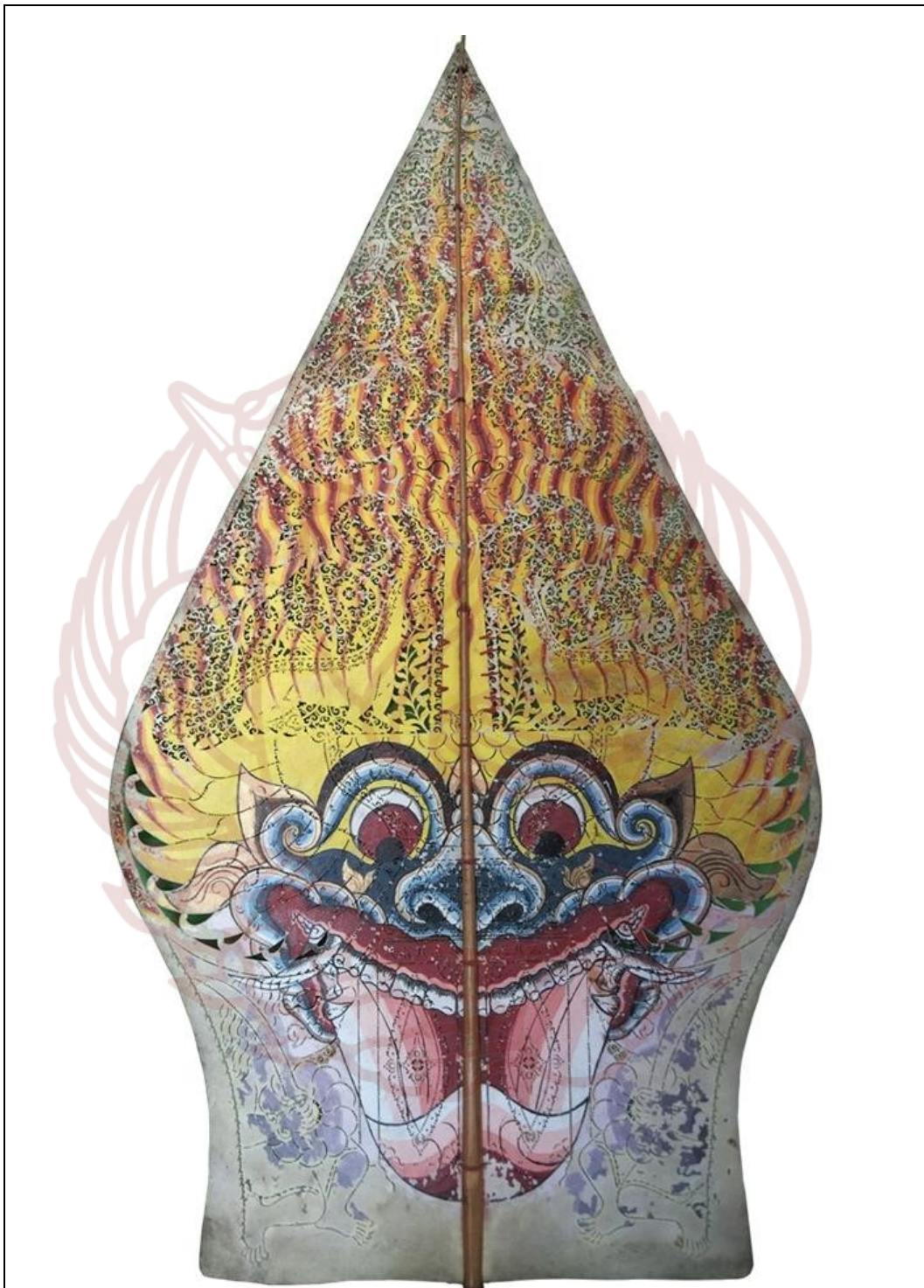
Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 11 Februari 2022

Nomor	: 12
Nama Kayon	: <i>Kayon Gapuran tedhak Kyai Pramukanyo Nèm</i>
Sub-Gaya	: Kraton Kasunanan Surakarta
Kode Kayon	: KG01



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 6 September 2021

Nomor	: 13
Nama Kayon	: <i>Kayon Gapuran Cincin Matahari</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Sangkrah
Kode Kayon	: KG02



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 6 September 2021

Nomor	: 14
Jenis Kayon	: <i>Kayon Gapuran</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Klaten
Kode Kayon	: KG03



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 7 September 2021

Nomor	: 15
Nama Kayon	: <i>Kayon Gapuran putran bedhah Kyai Kobar</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Sangkrah
Kode Kayon	: KG04



Tampak Depan



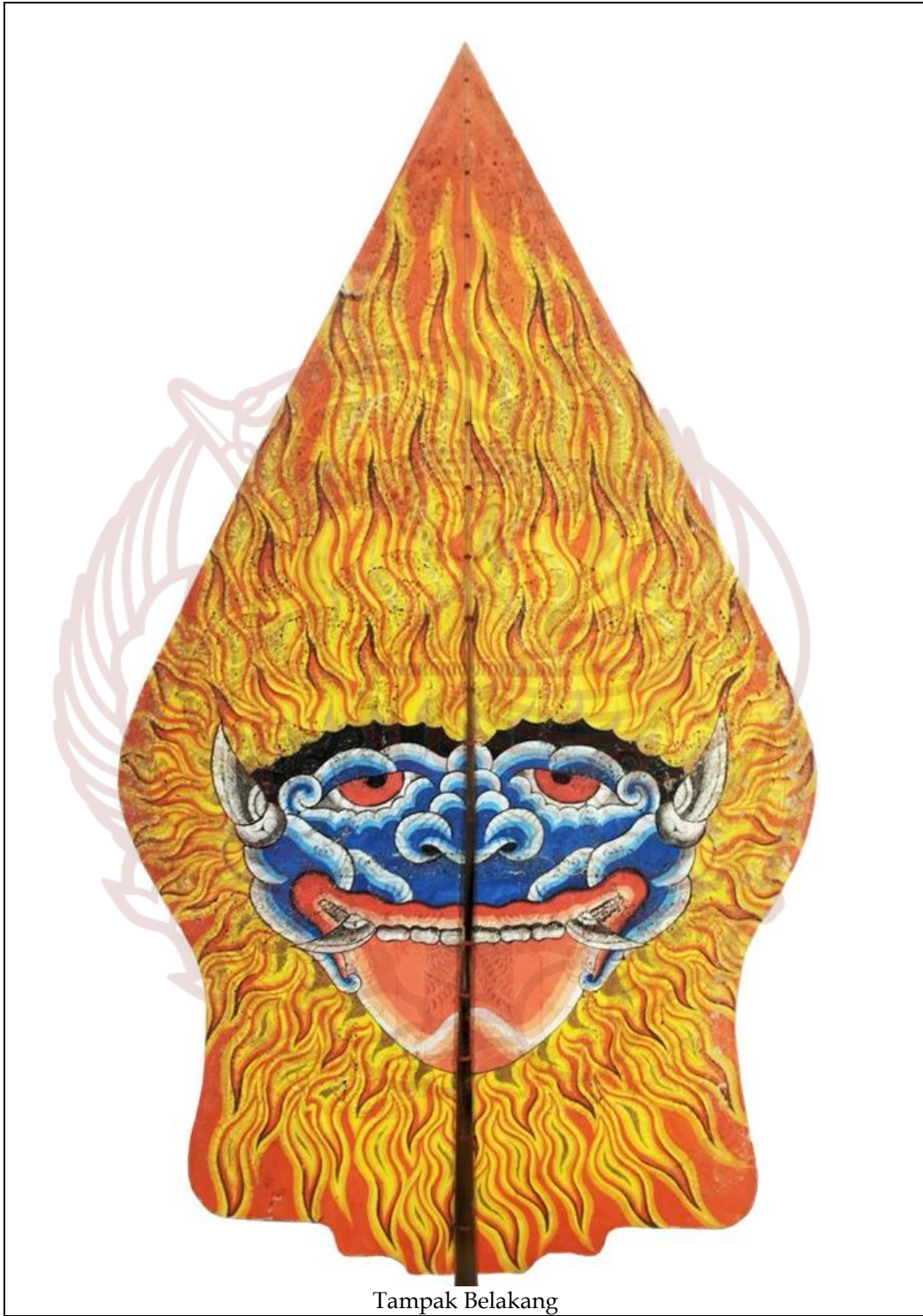
Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 7 September 2021

Nomor	: 16
Jenis Kayon	: <i>Kayon Gapuran</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Klaten
Kode Kayon	: KG05



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Purbo Asmoro
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Mayangkara</i> , Banjarsari, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 13 September 2021

Nomor	: 17
Jenis Kayon	: <i>Kayon Gapuran</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Klaten
Kode Kayon	: KG06



Tampak Depan



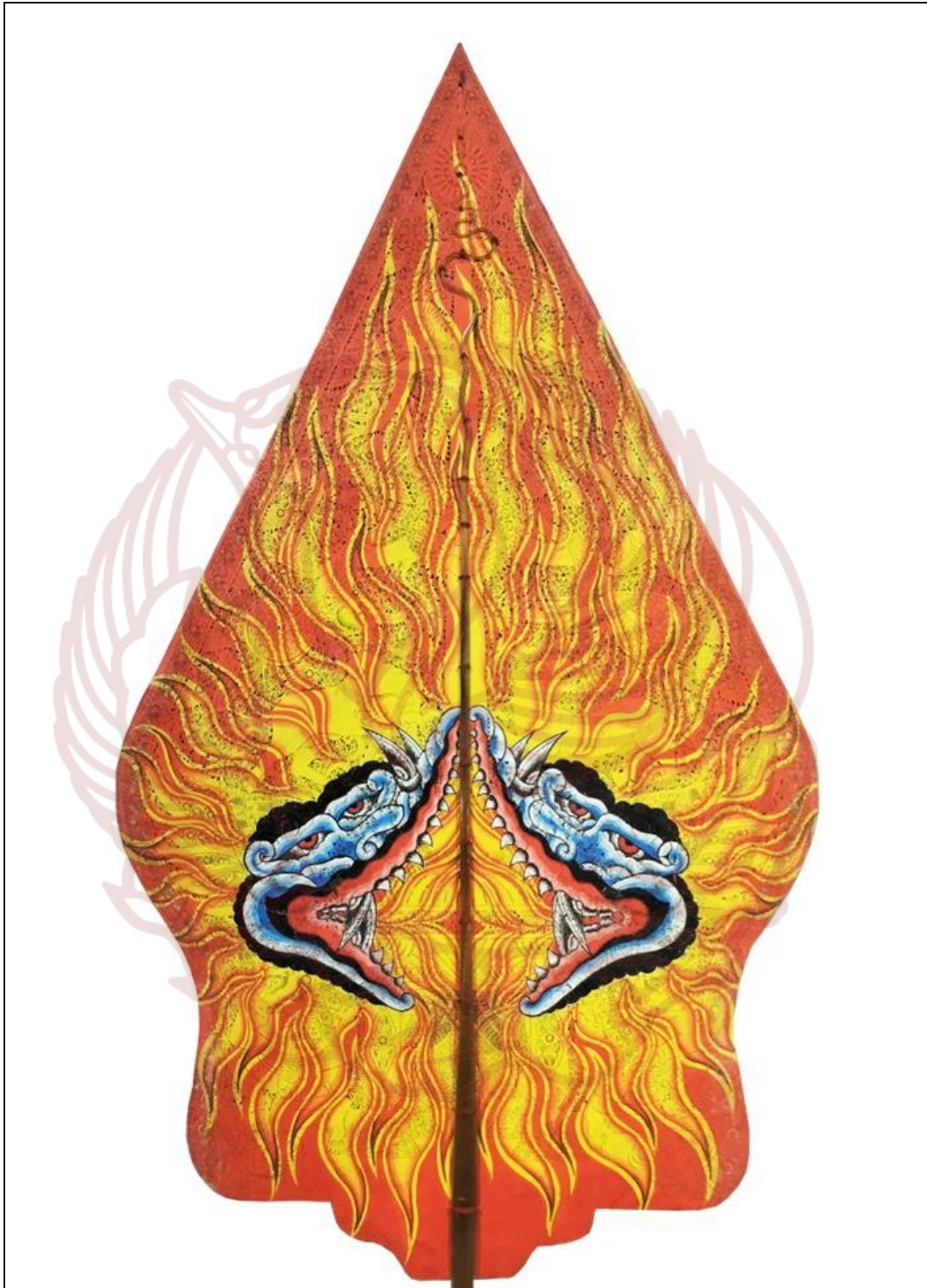
Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Purbo Asmoro
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Mayangkara</i> , Banjarsari, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 13 September 2021

Nomor	: 18
Jenis Kayon	: <i>Kayon Gapuran</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Klaten
Kode Kayon	: KG07



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Purbo Asmoro
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Mayangkara</i> , Banjarsari, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 13 September 2021

Nomor	: 19
Jenis Kayon	: <i>Kayon Gapuran</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Klaten
Kode Kayon	: KG08



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Purbo Asmoro
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Mayangkara</i> , Banjarsari, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 13 September 2021

Nomor	: 20
Jenis Kayon	: <i>Kayon Gapuran</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Klaten
Kode Kayon	: KG09



Tampak Depan



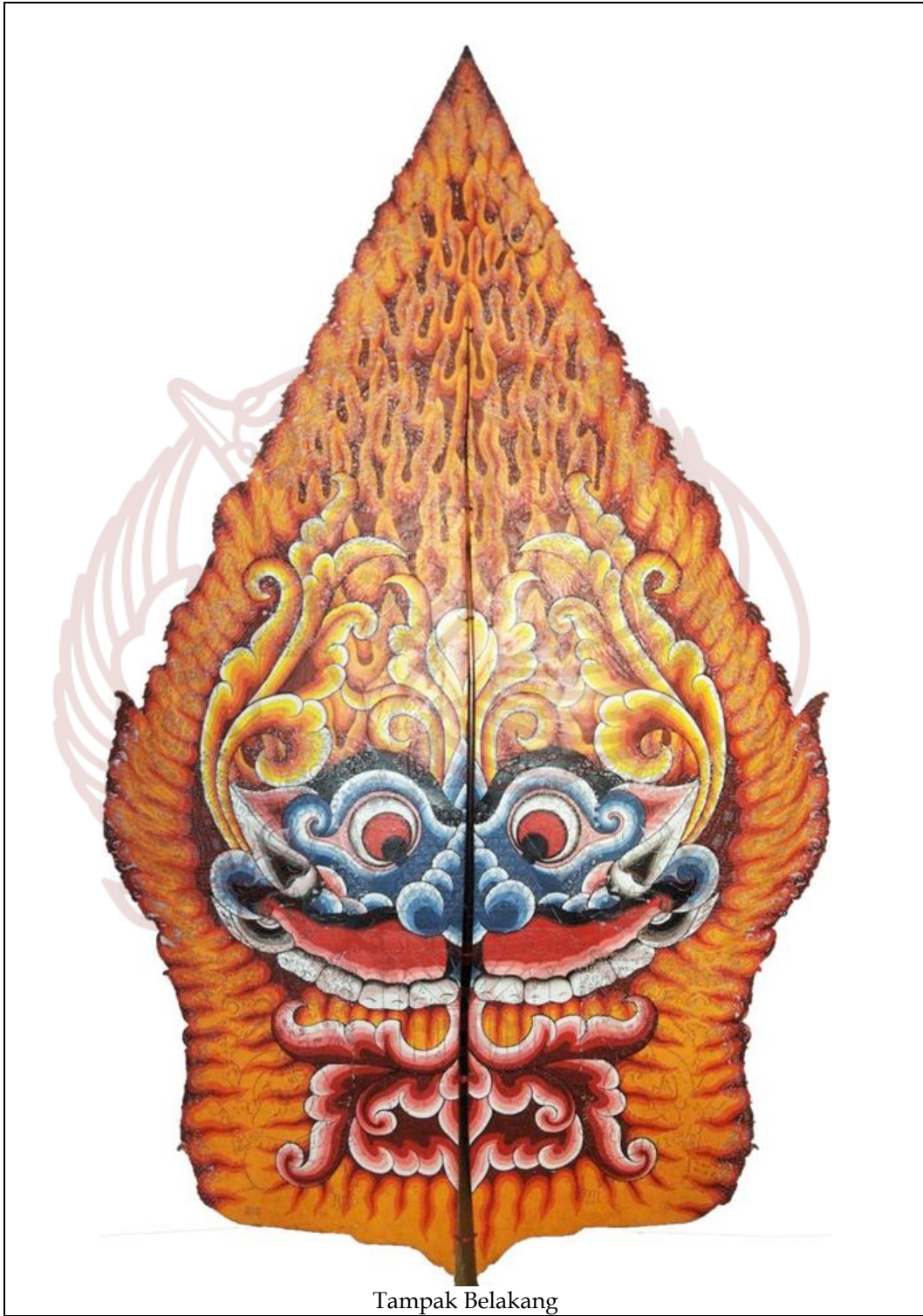
Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Purbo Asmoro
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Mayangkara</i> , Banjarsari, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 13 September 2021

Nomor	: 21
Jenis Kayon	: <i>Kayon Gapuran</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Sangkrah
Kode Kayon	: KG10



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Sarwanto
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: Studio Gamelan Dan Wayang Kulit, Wonogiri, Jateng
Tanggal Observasi	: 26 September 2021

Nomor	: 22
Jenis Kayon	: <i>Kayon Gapuran</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Klaten
Kode Kayon	: KG11



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Sarwanto
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: Studio Gamelan Dan Wayang Kulit, Wonogiri, Jateng
Tanggal Observasi	: 26 September 2021

Nomor	: 23
Jenis Kayon	: <i>Kayon Gapuran</i>
Sub-Gaya	: Kerakyatan-Klaten
Kode Kayon	: KG12



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Sarwanto
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: Studio Gamelan Dan Wayang Kulit, Wonogiri, Jateng
Tanggal Observasi	: 26 September 2021

Nomor	: 24
Jenis Kayon	: <i>Kayon Gapuran</i>
Sub-Gaya	: Kraton Kasunanan Surakarta
Kode Kayon	: KG13



Tampak Depan



Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Sarwanto
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: Studio Gamelan Dan Wayang Kulit, Wonogiri, Jateng
Tanggal Observasi	: 26 September 2021

Nomor	: 25
Nama Kayon	: <i>Kayon Gapuran Kyai Kobar</i>
Sub-Gaya	: Kraton Kasunanan Surakarta
Kode Kayon	: KG14



Tampak Depan

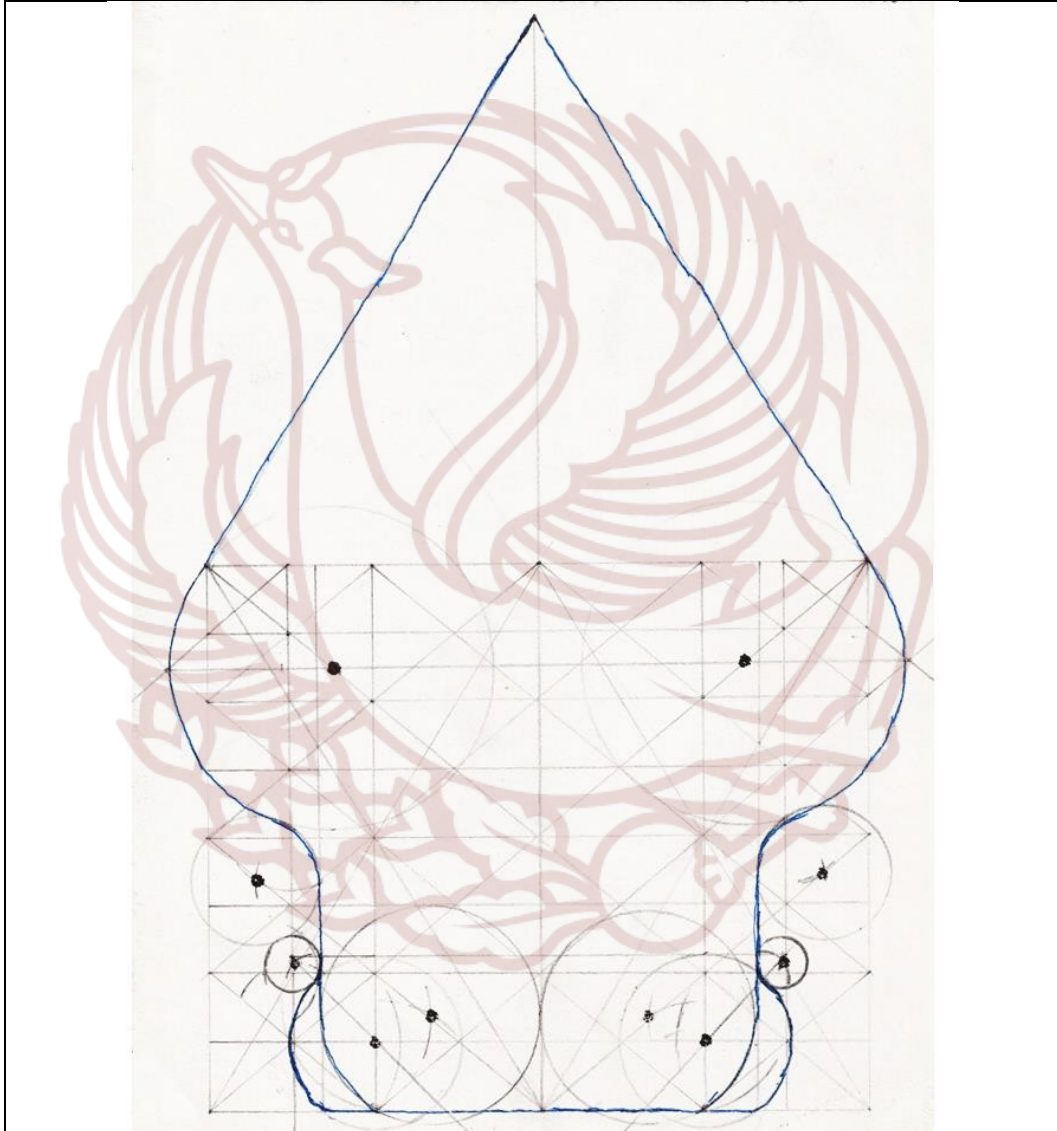


Tampak Belakang

Pemilik	: Ki Bambang Suwarno
Foto	: Pandu Pramudita
Lokasi Observasi	: <i>Sanggar Ciptaning</i> , Sangkrah, Surakarta, Jateng
Tanggal Observasi	: 11 Februari 2022

3. Lampiran Hasil Eksperimen Bidang Ideal *Kayon*

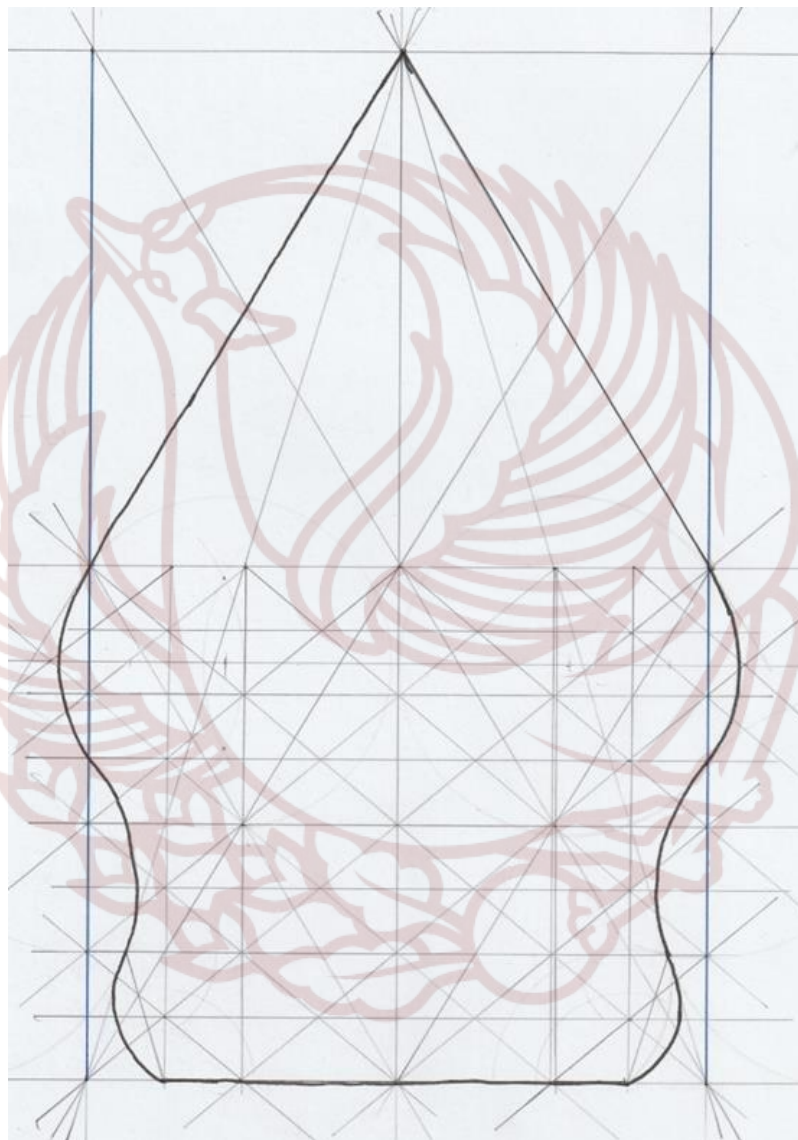
Percobaan Nomor	: 1
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Manual (<i>Drawing</i>)
Media	: <i>Sketch Book A5</i>
Alat	: pensil, pena, penggaris, jangka, busur, penghapus.
Perbandingan	: 5:3



Keterangan :

- Eksperimen ini didapatkan sebelum melakukan observasi lapangan.
- Perbandingan didapatkan secara abstrak menggunakan angka pada elemen *kayon*, 5 unsur isian dan 3 struktur bidang *kayon*.
- Diketahui bahwa titik tengah *kayon* berada tepat di garis sumbu *kayon* yang membagi 2 bagian bidang, bagian atas merupakan cakupan *pucukan* sedang bagian bawah merupakan cakupan *genukan*, *lengkèh*, dan *palemahan*.
- Kontur pada *lengkèh* dan *palemahan* masih belum mendapatkan bentuk yang tepat.

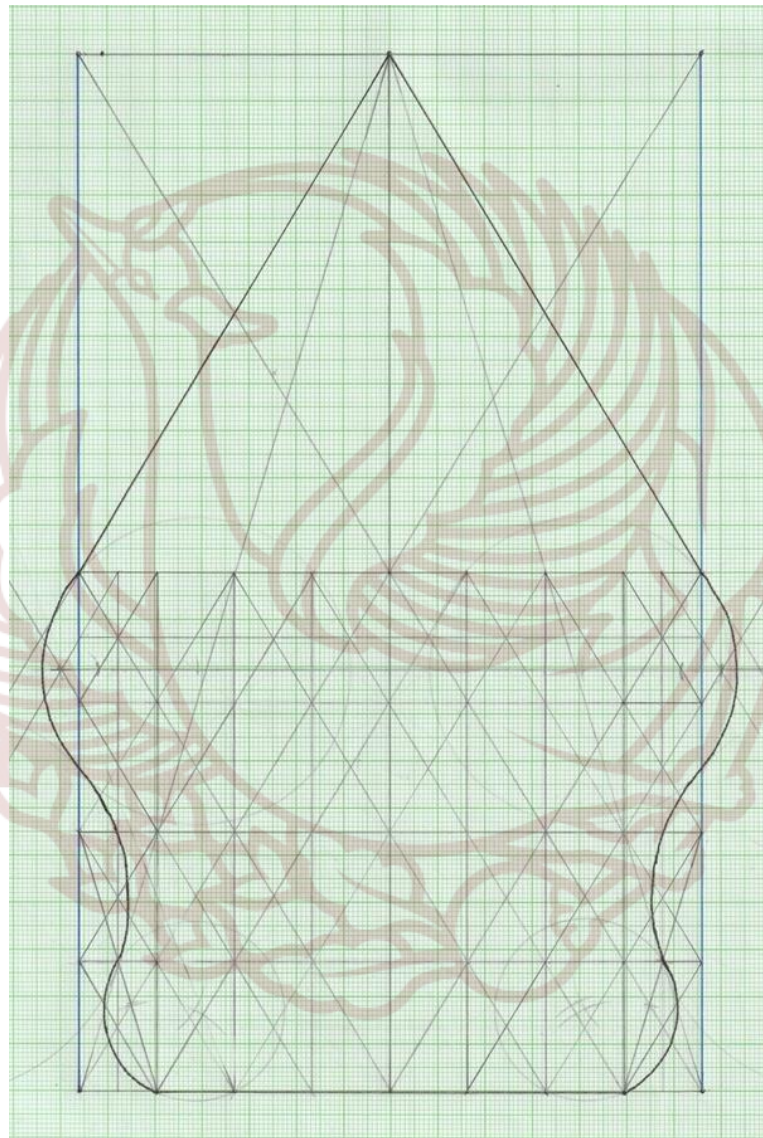
Percobaan Nomor	: 2
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Manual (<i>Drawing</i>)
Media	: <i>Sketch Book A4</i>
Alat	: pensil, pena, penggaris, jangka, busur, penghapus.
Perbandingan	: 5:3



Keterangan :

- Eksperimen ini didapatkan setelah melakukan observasi lapangan.
- Diketahui bahwa untuk mendapatkan kontur *lengkèh* dan *palemahan* yang tepat terlebih dahulu membuat segitiga sama kaki yang dibuat dengan cara menarik garis diagonal dari pucuk ke sudut bawah.
- Hasil gambar bidang *kayon* masih terlalu lebar dari bentuk terlebar figur *kayon* yang diobservasi.

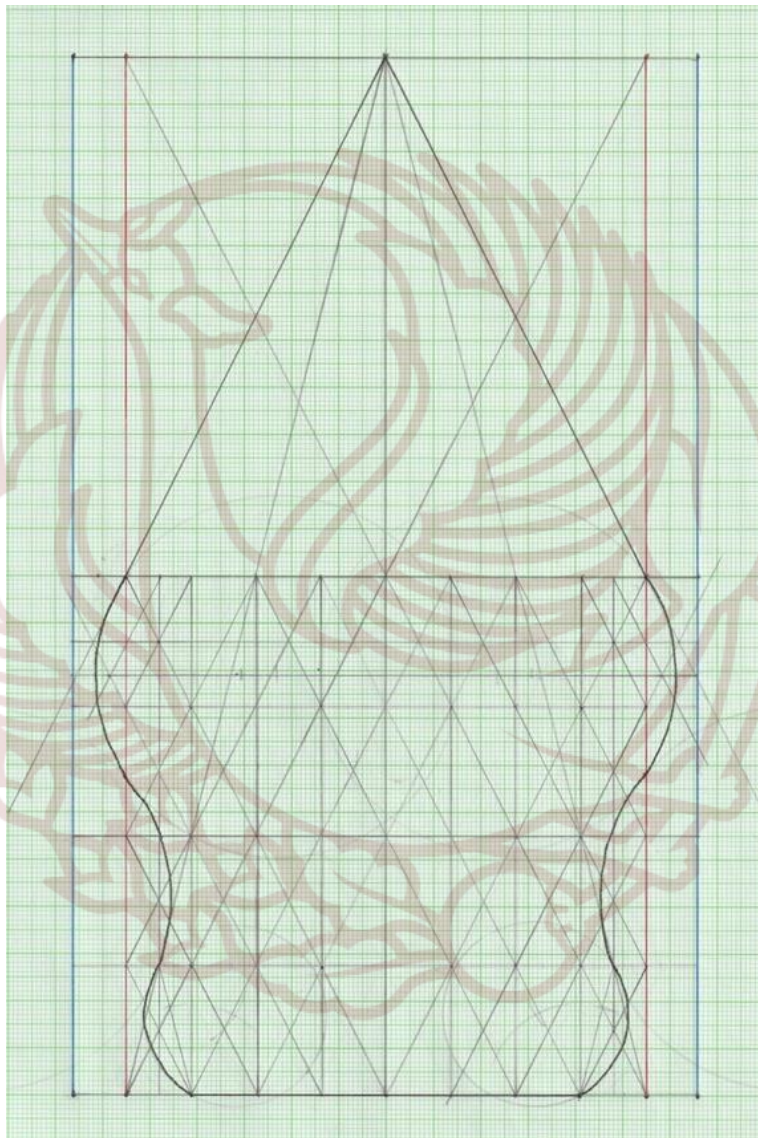
Percobaan Nomor	: 3
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Manual (<i>Hand drawing</i>)
Media	: <i>Millimeter Block F4</i>
Alat	: pensil, pena, penggaris, jangka, busur, penghapus.
Perbandingan	: 5:3



Keterangan :

- Eksperimen ini didapatkan setelah melakukan perhitungan perbandingan ukuran figur *kayon*.
- Perbandingan 5:3 didapatkan dari perbandingan antara tinggi dan lebar *genukan kayon* sebagai batas terlebar dari figur *kayon*.
- Perbandingan ini juga selalu menentukan posisi *genukan* pada setiap penggunaan perbandingan.

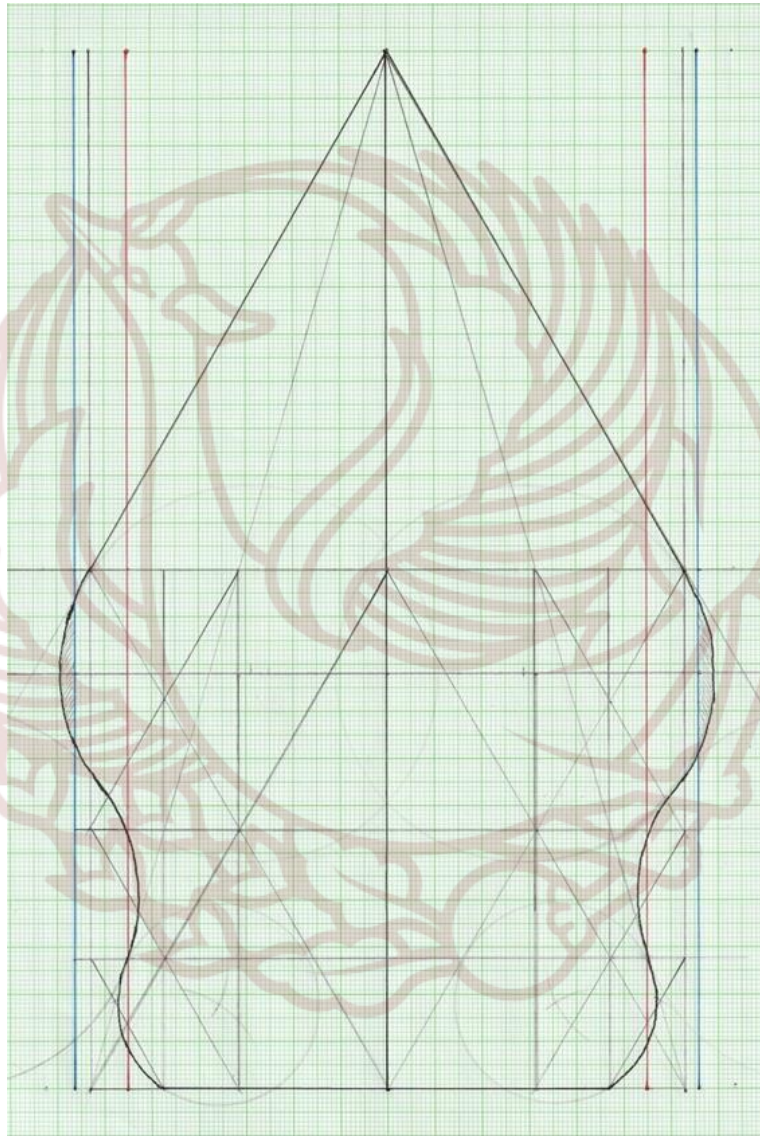
Percobaan Nomor	: 4
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Manual (<i>Hand drawing</i>)
Media	: <i>Millimeter Block F4</i>
Alat	: pensil, pena, penggaris, jangka, busur, penghapus.
Perbandingan	: 2:1



Keterangan :

- Perbandingan 2:1 didapatkan dari perbandingan antara tinggi dan lebar tengah *kayon* sebagai batas terkecil dari figur *kayon*.
- Perbandingan ini selalu menentukan posisi garis tengah pada setiap penggunaan perbandingan.

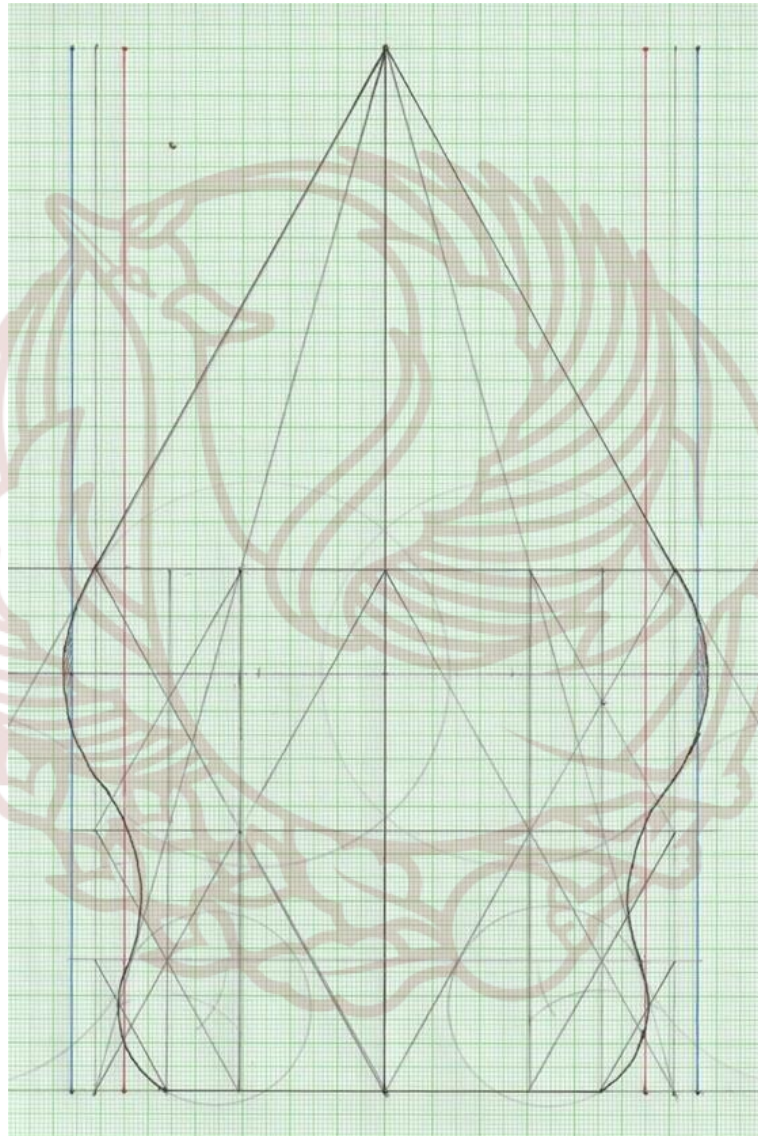
Percobaan Nomor	: 5
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Manual (<i>Hand drawing</i>)
Media	: <i>Millimeter Block F4</i>
Alat	: pensil, pena, penggaris, jangka, busur, penghapus.
Perbandingan	: 7:4



Keterangan :

- Hasil dari penggunaan perbandingan 7:4 masih menghasilkan *genukan kayon* yang melebihi perbandingan 5:3.

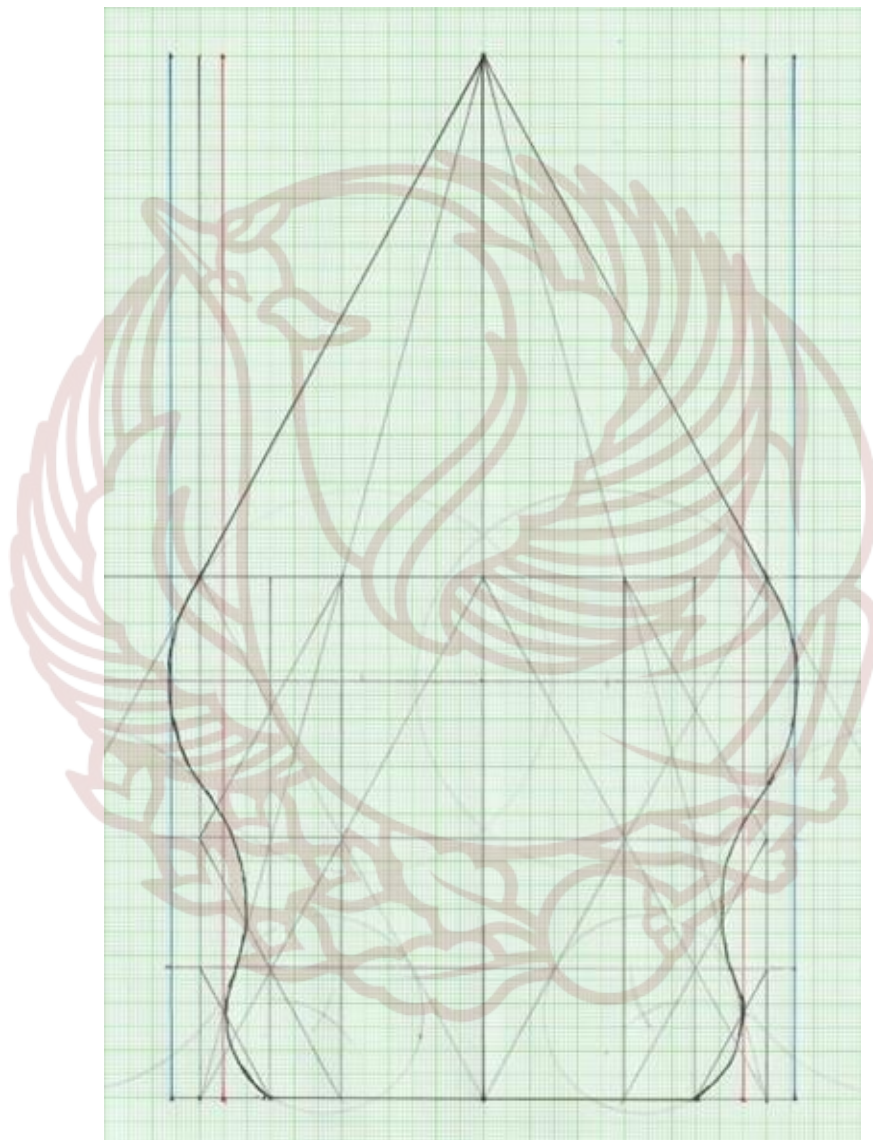
Percobaan Nomor	: 6
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Manual (<i>Hand drawing</i>)
Media	: <i>Millimeter Block F4</i>
Alat	: pensil, pena, penggaris, jangka, busur, penghapus.
Perbandingan	: 9:5



Keterangan :

- Hasil dari penggunaan perbandingan 9:5 masih menghasilkan *genukan kayon* yang melebihi perbandingan 5:3.

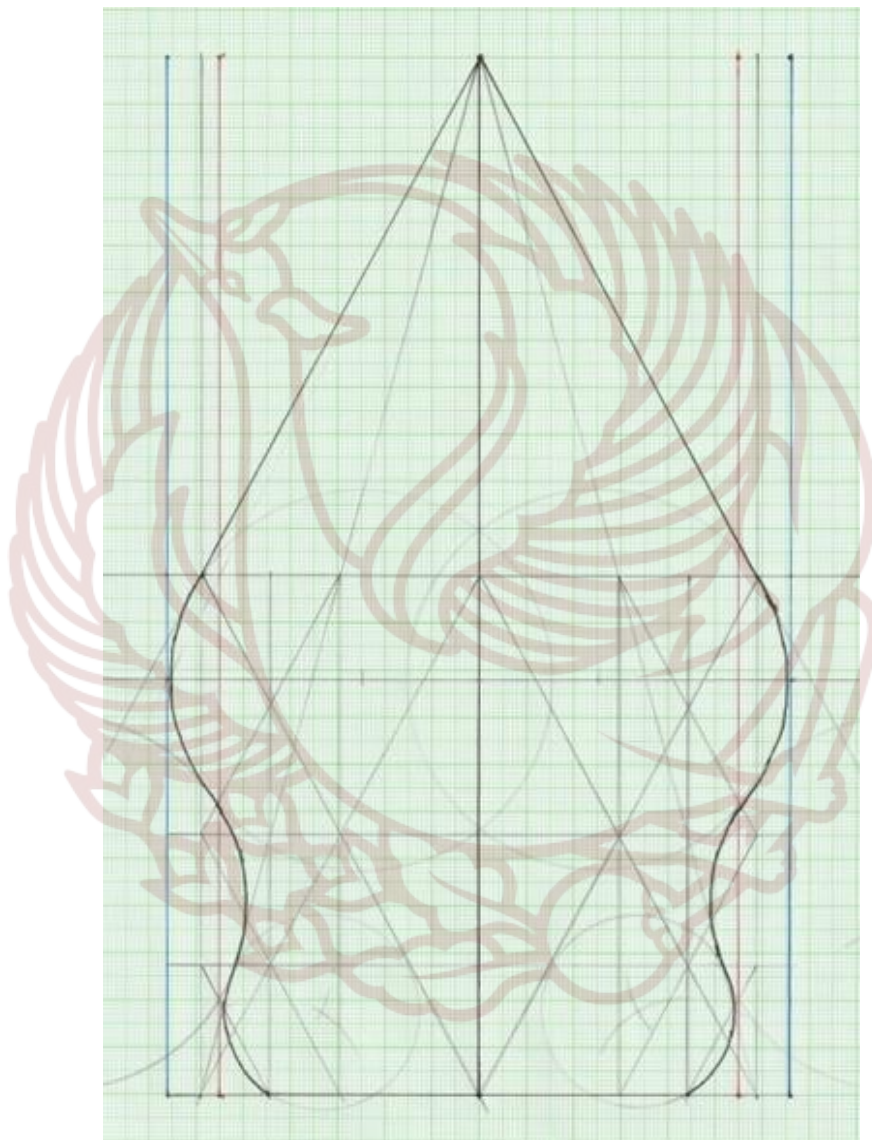
Percobaan Nomor	: 7
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Manual (<i>Hand drawing</i>)
Media	: <i>Millimeter Block F4</i>
Alat	: pensil, pena, penggaris, jangka, busur, penghapus.
Perbandingan	: 11:6



Keterangan :

- Hasil dari penggunaan perbandingan 11:6 masih menghasilkan *genukan kayon* yang sedikit lebih lebar dari perbandingan 5:3.

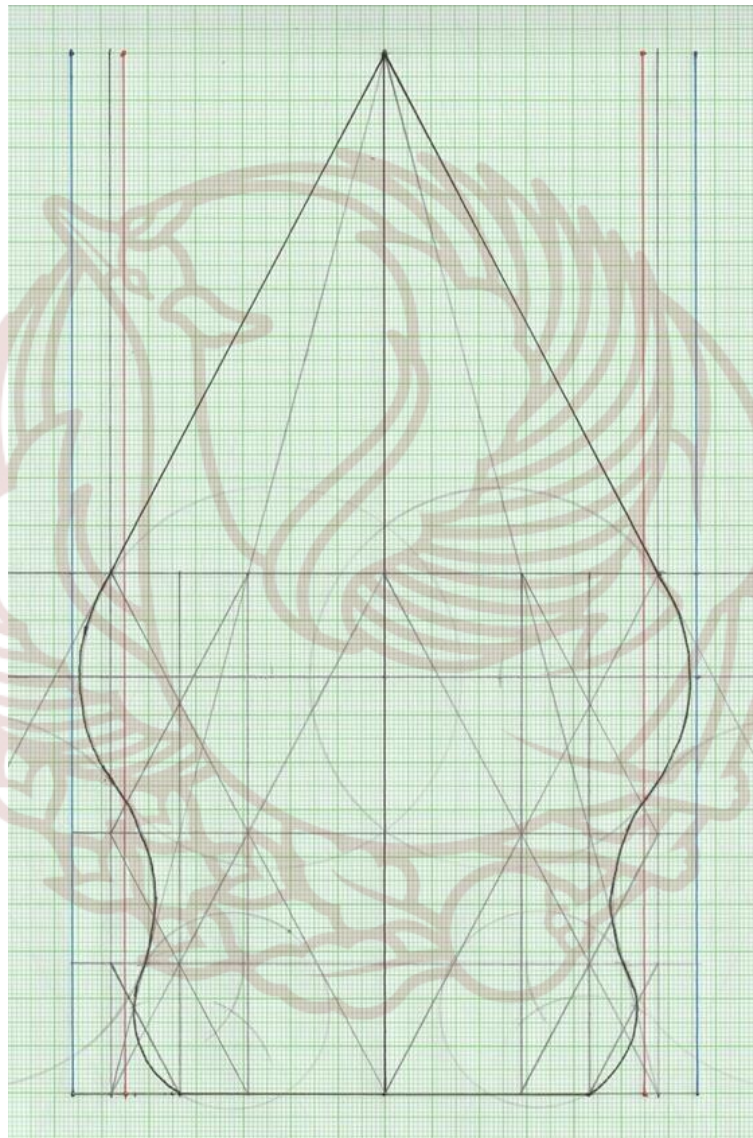
Percobaan Nomor	: 8
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Manual (<i>Hand drawing</i>)
Media	: <i>Millimeter Block F4</i>
Alat	: pensil, pena, penggaris, jangka, busur, penghapus.
Perbandingan	: 13:7



Keterangan :

- Hasil dari penggunaan perbandingan 13:7 masih menghasilkan *genukan kayon* pada sisi kiri yang tepat pada perbandingan 5:3 sedang pada sisi kanan sedikit lebih kecil.
- Perbedaan hasil dari dua sisi tersebut disebabkan oleh paralaks, terutama dalam penggunaan jangka.

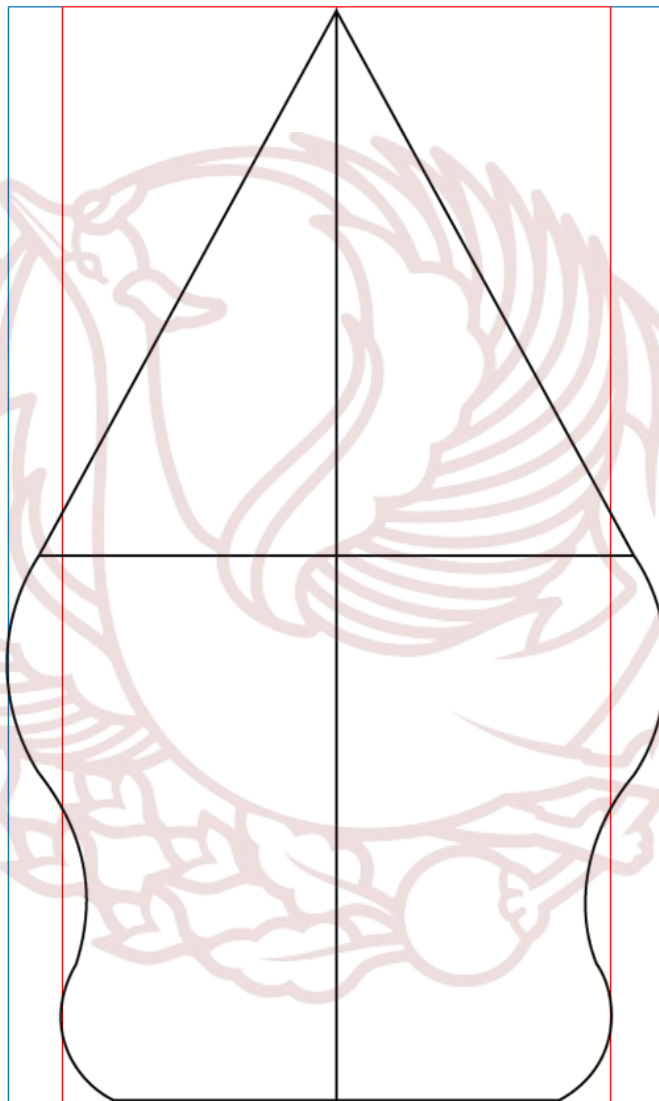
Percobaan Nomor	: 9
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Manual (<i>Hand drawing</i>)
Media	: <i>Millimeter Block F4</i>
Alat	: pensil, pena, penggaris, jangka, busur, penghapus.
Perbandingan	: 17:9



Keterangan :

- Hasil dari penggunaan perbandingan 17:9 menghasilkan *genukan kayon* yang sedikit lebih kecil dari perbandingan 5:3.

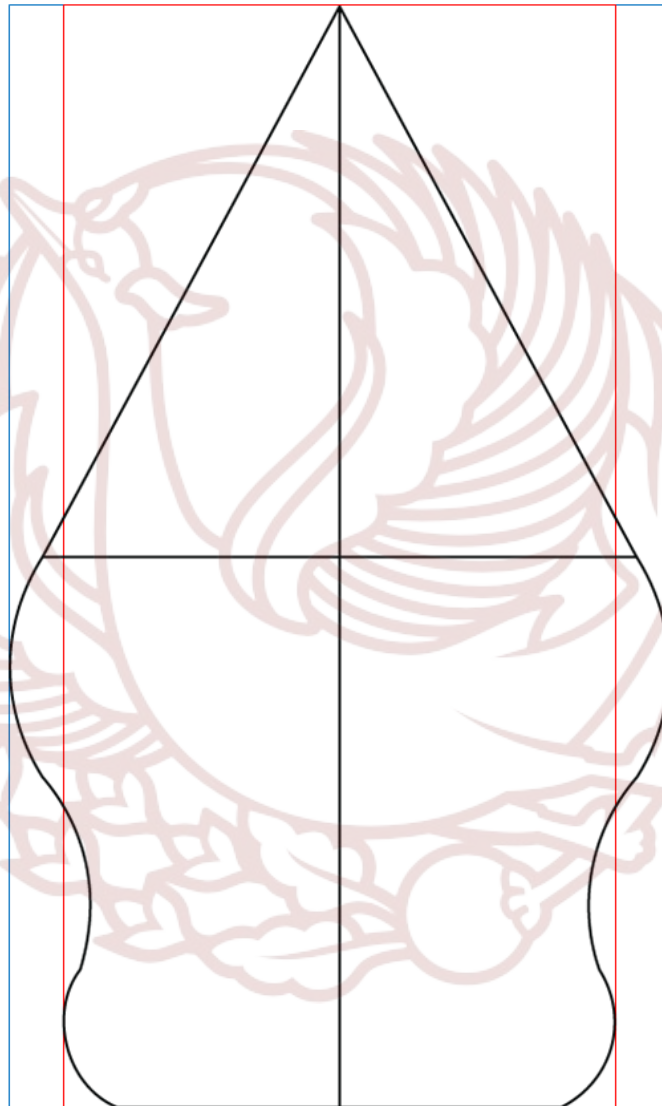
Percobaan Nomor	: 10
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Digital (<i>Digital Drawing</i>)
Media	: komputer
Alat	: <i>Adobe Illustrator CC 2019</i>
Perbandingan	: 11:6



Keterangan

- Gambar digital bidang *kayon* dihasilkan dari gambar teknik seperti dalam gambar manual. Dengan kata lain, gambar digital bukan hasil olah digital dari gambar manual.
- Hasil gambar digital bidang *kayon* dengan perbandingan 11:6 masih memperlihatkan lebar *genukan* yang sedikit lebih besar dari perbandingan 5:3.

Percobaan Nomor	: 11
Desain	: Pandu Pramudita
Teknik	: Gambar Digital (<i>Digital Drawing</i>)
Media	: komputer
Alat	: <i>Adobe Illustrator CC 2019</i>
Perbandingan	: 13:7



Keterangan

- Hasil gambar digital bidang *kayon* dengan perbandingan 13:7 memperlihatkan bahwa lebar *genukan* tepat berada di perbandingan 5:3.
- Dengan demikian, bidang ideal *kayon* merupakan bidang *kayon* yang dihasilkan dari perbandingan 13:7.